

**PARADIGMA KEILMUAN INTEGRASI-INTERKONEKSI**  
**(Studi terhadap Desain dan Implementasi Kurikulum Program Magister**  
**Prodi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



Oleh:

**AHMAD MUFLIHIN**  
**NIM: 1320411269**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**  
**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Muflihin, S.Pd.I  
NIM : 1320411269  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 September 2016



ng menyatakan,

Ahmad Muflihin, S.Pd.I

NIM: 1320411269

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ahmad Muflihin, S.Pd.I**  
NIM : 1320411269  
Jejang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 September 2016

Saya yang menyatakan,



Ahmad Muflihin, S.Pd.I

NIM: 1320411269



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

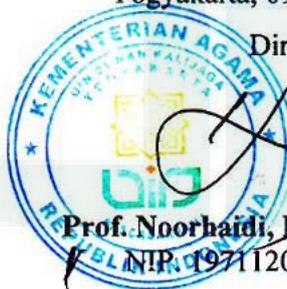
Tesis berjudul : PARADIGMA KEILMUAN INTEGRASI INTERKONEKSI (Studi Terhadap Desain dan Implementasi Kurikulum Program Magister Prodi PI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Nama : Ahmad Muflihin  
NIM : 1320411269  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Ujian : 20 Oktober 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.)

Yogyakarta, 09 November 2016

Direktor,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PARADIGMA KEILMUAN INTEGRASI INTERKONEKSI (Studi Terhadap Desain dan Implementasi Kurikulum Program Magister Prodi PI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Nama : Ahmad Muflihin

NIM : 1320411269

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Najib Kailani, S.Fil.I., MA., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Radjasa Mu'tasim, M. Si.

Penguji : Dr. Usman, SS., , M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 Oktober 2016

Waktu : 15.00 – 16.00 wib.

Hasil/Nilai : 89,33/A-

Predikat : Dengan Pujian/~~Sangat Memuaskan~~/~~Memuaskan~~



*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PARADIGMA KEILMUAN INTEGRASI-INTERKONEKSI  
(Studi terhadap Desain dan Implementasi Kurikulum Program Magister  
Prodi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Ahmad Muflihin, S.Pd.I**  
NIM : 1320411269  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 6 September 2016

Pembimbing,



Dr. H. Radjasa Mu'tasim, M.Si.

## ABSTRAK

Latar belakang masalah ini adalah bahwa sejak perubahan IAIN menjadi UIN (khususnya UIN Sunan Kalijaga) dengan *wider mandate*-nya dan dengan paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi sebagai *core values*-nya, menjadikan aktualisasi paradigma keilmuan tersebut penting untuk diterapkan di lapangan, terutama dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, guna mengetahui hal tersebut penulis meneliti bagaimana paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi dalam desain dan implementasi kurikulum. Lokasi penelitian ini yakni pada Program Magister Prodi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Teori yang digunakan adalah konsep paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi dan teori kurikulum. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Analisis data yang digunakan adalah analisis induktif, yaitu dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara, pengamatan/observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dan dibuat kesimpulan. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data model Miles dan Hubberman. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, dilakukan dengan meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *debendability* (reliabelitas) dan *confirmability* (objektivitas).

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, paradigma integrasi-interkoneksi dalam rumusan kompetensi (tujuan) telah termaktub secara eksplisit pada visi, misi, tujuan pendidikan, dan kompetensi lulusannya. Kemudian dalam rumusan mata kuliah (isi/ materi), ada empat mata kuliah bekal pasca yang merupakan “ruh” dari paradigma integrasi-interkoneksi. Selanjutnya dalam rumusan strategi pembelajaran, metode diskusi dan presentasi makalah merupakan metode yang banyak digunakan, dengan penekanan proses pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa (student oriented) dan belajar aktif (*active learning*). Sedangkan dalam rumusan penilaiannya, menggunakan dua sistem penilaian, yakni tes (ujian tulis UTS dan UAS) dan non tes (makalah, paper, presentasi, keaktifan kuliah dan lain-lain).

*Kedua*, paradigma integrasi-interkoneksi dalam penyusunan program pembelajaran/ outline mata kuliah, secara eksplisit belum menjelaskan tentang integrasi-interkoneksi, baik mata kuliah pendukung i-kon, level, ranah, maupun proses integrasi-interkoneksi yang terjadi. Proses integrasi-interkoneksi dilihat dari topik-topik yang dikaji dalam outline mata kuliah tersebut. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, kemampuan setiap dosen adalah “senjata utama” dalam mengarahkan mahasiswa untuk berpikir integrasi-interkoneksi. Selanjutnya dalam proses penilaian, dilakukan lewat ujian tulis, diskusi kelas, dan kualitas makalah.

**Kata Kunci:** Integrasi-Interkoneksi, Kurikulum

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf-huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. *Konsonan Tunggal*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet

س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَةٌ	ditulis	<i>hibah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

2. Bila tā' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah

ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
-------------------	---------	----------------------

D. *Vokal Pendek*

فَهَمَ	Kasrah	ditulis	i ( <i>fahima</i> )
ضَرَبَ	Fathah	ditulis	a ( <i>daraba</i> )
كُتِبَ	Dammah	ditulis	u ( <i>kutiba</i> )

E. *Vokal Panjang*

fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يَسْعَى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فُرُوضٌ	ditulis	<i>furūd</i>

F. *Vokal Rangkap*

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْلٌ	ditulis	<i>qaulun</i>

G. *Vocal Pendek yang berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof*

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. *Kata Sandang Alif + Lam*

a. *Bila diikuti Huruf Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur' ān</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. *Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.*

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. *Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat*

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>żawī al-furūd,</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya sampai akhir zaman.

Tesis yang bagus adalah tesis yang selesai. Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, arahan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Radjasa Mu'tasim, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis di dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Abdul Munip, M.Ag., Dr. Sukiman, M.Pd., Dr. Muqowim, M.Ag., dan Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. yang telah bersedia untuk diwawancarai dan memberikan informasi guna melengkapi data penelitian tesis ini.
6. Pimpinan dan Segenap Staf Pengelola Program Magister Prodi Pendidikan Islam yang telah memberikan data berupa informasi dan dokumentasi yang dibutuhkan selama penelitian ini.
7. Segenap dosen Program Magister Prodi Pendidikan Islam yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan observasi di dalam kelas yang diampu.
8. Segenap mahasiswa Program Magister Prodi Pendidikan Islam yang telah mengisi daftar pertanyaan yang penulis berikan guna melengkapi data penelitian tesis ini.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Tijan Darorie dan Mamak Usna Mainar, yang telah memberikan kasih sayang, do'a, kesabaran, dan ketulusan dalam mendidik penulis sampai hari ini, esok, hingga lusa nanti.
10. Kakak dan adik penulis, Ahmad Muchlishin dan Anis Halimah, yang telah memberikan warna di dalam kehidupan penulis dan mengajarkan arti persaudaraan.
11. Teman-teman PAI-B Non Reguler 2013 yang telah menjadi rekan diskusi dan berbagi selama mengeyam pendidikan di kampus ini, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Semoga kita semua dapat menjadi orang yang

bermanfaat bagi orang lain dan menjadi “guru ideal” yang selalu kita diskusikan dan impikan. *aamiin*

12. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga. Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Penulis juga menyadari dengan sepenuhnya bahwa tesis ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun pembahasannya. Akhirnya penulis berharap, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi dunia akademik dan ilmu pengetahuan. *Aamiin*

Yogyakarta, 6 September 2016  
Penulis

Ahmad Muflihin, S.Pd.I  
NIM. 1320411269

## MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

QS. Al-Mujadilah: 11

“Ilmu adalah cahaya”

Imam As-Syafi’i

“Education is the most powerful weapon which you can use to change the world”

Nelson Mandela

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>MOTTO</b> .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	19
1. Jenis Penelitian .....	19
2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	19
3. Penentuan Sumber Data .....	20
4. Teknik Pengumpulan Data .....	23
5. Instrumen Pengumpulan Data .....	25
6. Analisis Data .....	26
7. Uji Keabsahan Data .....	27
F. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II : PARADIGMA KEILMUAN INTEGRASI-INTERKONEKSI DAN KURIKULUM</b> .....	31
A. Paradigma Keilmuan Integrasi-Interkoneksi .....	31
1. Pengertian Paradigma Integrasi-Interkoneksi .....	33
2. Landasan Paradigma Integrasi-Interkoneksi .....	35
3. Kerangka Dasar Paradigma Integrasi-Interkoneksi .....	42
4. Ranah Paradigma Integrasi-Interkoneksi .....	44
5. Model Kajian Paradigma Integrasi-Interkoneksi .....	49
B. Kurikulum .....	52
1. Pengertian Kurikulum .....	52
2. Desain dan Implementasi Kurikulum .....	56
3. Komponen Kurikulum .....	59

C. Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Kurikulum.....	65
1. Kompetensi dan Profil Lulusan .....	66
2. Mata Kuliah .....	68
3. Metode Pembelajaran dan Penilaian .....	70
4. Silabus .....	72
<b>BAB III : DESAIN KURIKULUM PROGRAM MAGISTER</b>	
<b>PRODI PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU</b>	
<b>TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA .</b>	74
A. Sejarah Singkat.....	74
B. Rumusan Kompetensi .....	79
C. Rumusan Mata Kuliah .....	84
D. Strategi Pembelajaran dan Penilaian.....	93
<b>BAB IV : IMPLEMENTASI KURIKULUM PROGRAM MAGISTER</b>	
<b>PRODI PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU</b>	
<b>TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA</b>	99
A. Penyusunan Program Pembelajaran .....	100
B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran .....	110
C. Penilaian Hasil Belajar.....	125
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran .....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1      Sebaran Mata Kuliah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, 84.
- Tabel 2      Sebaran Mata Kuliah Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, 86.
- Tabel 3      Sebaran Mata Kuliah Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Islam, 87.
- Tabel 4      Sebaran Mata Kuliah Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, 89.



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Bangunan Paradigma Keilmuan Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 43.
- Gambar 2 Jaring Laba-Laba Keilmuan, 48.
- Gambar 3 Komponen-Komponen Kurikulum, 60.
- Gambar 4 Dosen sedang memberikan penjelasan menggunakan media papan tulis pada Perkuliahan Pendekatan dalam Pengkajian Islam, 115.
- Gambar 5 Presentasi makalah oleh mahasiswa pada perkuliahan Filsafat Pendidikan Islam, 116.
- Gambar 6 Presenter sedang memaparkan makalah yang ditulisnya pada Perkuliahan Pendekatan dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, 125.

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Data Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Data Hasil Jawaban atas Daftar Pertanyaan
- Lampiran 4 Silabus Program Magister Prodi Pendidikan Islam
- Lampiran 5 Surat Izin Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) memiliki peran yang besar. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari jumlah PTAI yang saat ini tersebar di seluruh Indonesia.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan, bahwa PTAI sebagai perguruan tinggi juga turut berupaya menepati janji kemerdekaan; yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) lahir dalam perjalanan sejarah yang cukup panjang. Ia hadir sebagai jawaban atas keinginan untuk memiliki pusat pendidikan yang mana akan bertemu di dalamnya antara agama dengan ilmu, dalam suasana kerjasama untuk membimbing masyarakat ke dalam kesejahteraan.<sup>2</sup>

Bahkan, melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 353 tahun 2004 tentang tujuan dan isi perguruan tinggi agama Islam (Bab II, Pasal 2), dijelaskan bahwa: “Tujuan pendidikan tinggi agama Islam adalah terwujudnya lulusan yang akan menjadi anggota masyarakat dan warga

---

<sup>1</sup> Jumlah lembaga yang berhasil dikumpulkan oleh Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi Setditjen Pendidikan Islam, untuk tahun akademik 2010-2011, secara nasional sebanyak 609 lembaga PTAI, yang terdiri dari 52 atau 8,5 % Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) dan 557 atau 91,5 % Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS). Pada tahun 2010 mengalami jumlah PTAIS kenaikan 6,7 %. Lihat <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/databooklet04.pdf>, diakses tanggal 12 April 2015.

<sup>2</sup> Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2013), 50-51.

negara yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki pemahaman yang terpadu antara ilmu dan agama, berkepribadian Indonesia, serta memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian, baik di bidang ilmu agama maupun ilmu agama yang diintegrasikan dengan bidang ilmu lainnya”.

Dalam Keputusan Menteri Agama tersebut dijelaskan pula, bahwa: “Pendidikan tinggi agama Islam diarahkan untuk mengembangkan sikap dan kepribadian muslim, penguasaan ilmu yang dilandasi oleh pemahaman dan penghayatan agama Islam yang kokoh, keterampilan berkarya secara profesional, dan keterampilan bermasyarakat dalam masyarakat modern dan majemuk”.<sup>3</sup>

Demi mencapai tujuan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan agar pengajaran yang dilakukan di PTAI benar-benar dapat menjadikan seorang lulusan yang memiliki pemahaman yang terpadu antara ilmu agama yang diintegrasikan dengan bidang ilmu lainnya. Sampai pada akhirnya, upaya tersebut menghasilkan sebuah perubahan fundamental dengan lahirnya Universitas Islam Negeri (UIN) yang semula merupakan Institut Agama Islam Negeri (IAIN).<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> <http://e-dokumen.kemenag.go.id/files/HvhWEYz81341207641.pdf>, diakses tanggal 6 Mei 2015.

<sup>4</sup> Sampai saat ini sudah ada 11 UIN di Indonesia, yakni: UIN Alauddin Makassar, UIN Ar-Raniry Aceh, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Raden Fatah Palembang, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, UIN Sumatera Utara Medan, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan UIN Walisongo Semarang. Lihat: <http://diktis.kemenag.go.id/rankingptai/?action=lembaga-uin>, diakses tanggal 20 April 2015.

Perubahan dari IAIN menjadi UIN bukan hanya sekedar perubahan nama, melainkan juga diiringi dengan perubahan pola pikir atau paradigma keilmuan yang selama ini beredar di masyarakat; terutama dalam hal dikotomi ilmu dan agama, atau dikotomi ilmu agama dan ilmu umum. Apabila IAIN yang berjalan sebelumnya lebih fokus pada kajian ilmu-ilmu keislaman (*islamic studies*) dengan pendekatan yang cenderung eksklusif tanpa membuka diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang lain, UIN mengembangkan keilmuan yang terpadu dengan ilmu-ilmu yang lain. Sehingga, studi Islam tidak lagi menjadi sebuah entitas tersendiri yang terpisah dari entitas keilmuan yang lain. Bahkan empat IAIN<sup>5</sup> yang melakukan transformasi menjadi UIN pada periode awal telah melengkapi dirinya dengan Visi Akademik atau Visi Keilmuan Integratif.<sup>6</sup>

Salah satu dari empat IAIN pada periode awal tersebut adalah UIN Sunan Kalijaga; dengan Amin Abdullah sebagai Rektor pertama setelah proses transformasi tersebut, memperkenalkan sebuah konsep pemahaman paradigma keilmuan yang kemudian dikenal dengan paradigma integrasi-interkoneksi.

Paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi diharapkan dapat menjadi jawaban atau respon terhadap kesulitan-kesulitan selama berabad-abad dalam peradaban Islam tentang dikotomi pendidikan umum dan pendidikan agama. Paradigma keilmuan tersebut berasumsi bahwa untuk memahami

---

<sup>5</sup> Empat UIN pada periode awal tersebut adalah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>6</sup> Minhaji, *Tradisi Akademik*, 80-81.

kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan dijalani oleh manusia, baik keilmuan agama maupun keilmuan umum lainnya, haruslah saling bekerjasama, bertegur sapa, saling membutuhkan, dan bahkan saling mengoreksi. Paradigma ini mengintegrasikan dan/atau mendialogkan antara keilmuan agama yang bersumber pada teks-teks (*hadharah al-Nash*) dengan keilmuan faktual-historis-empiris yakni ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kealaman (*hadharah al-Ilm*) serta etis filosofis (*hadharah al-Falsafah*).<sup>7</sup>

Untuk merealisasikan hal tersebut, paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi ini kemudian dituangkan ke dalam Visi, Misi, dan Tujuan UIN Sunan Kalijaga. Bahkan agar lebih terarah, jelas, dan dapat dipahami oleh semua pihak, UIN Sunan Kalijaga menyusun sebuah karya yang berjudul “Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga” (2004). Dalam buku tersebut telah dijelaskan tentang landasan, kerangka dasar, ranah, model kajian, serta kerangka dasar pengembangan kurikulum berparadigma integrasi-interkoneksi.

Akan tetapi, dalam menerapkan paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi ini di lapangan, pada kenyataannya tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dan Mohammad Hafiun<sup>8</sup> berkenaan dengan aplikasi paradigma integrasi-interkoneksi di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, setidaknya dapat

---

<sup>7</sup> Khoiruddin Nasution, “Pendekatan Integratif-Interkonektif di PTAI”, Paper dipresentasikan dalam acara *Seminar Nasional Paradigma dan Implementasi Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, tanggal 15 Oktober 2014, 1.

<sup>8</sup> Nurjannah dan Mohammad Hafiun, “Aplikasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pendidikan dan Pengajaran di Fakultas Dakwah (Evaluasi dan Inventarisasi Masalah)”, *Jurnal Penelitian Agama*, UIN Sunan Kalijaga, Vol. XVII, No. 1, Januari-April 2008, 80-97.

memberikan gambaran tentang berbagai sikap dan pemahaman Dosen Fakultas Dakwah terhadap paradigma keilmuan yang digagas oleh Amin Abdullah ini.<sup>9</sup>

Walaupun demikian, hal tersebut tentu tidak menjadi penghalang untuk terus berusaha merealisasikan paradigma keilmuan non-dikotomik ini. Dengan diringi harapan agar dapat menjadi pelopor dalam upaya menjembatani dikotomi ilmu pengetahuan yang sudah sedemikian menyebarkan, UIN Sunan Kalijaga terus mengadakan beragam diskusi, seminar, loka karya, dan kerja ilmiah agar paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi ini dapat diterima, dipahami, dan kemudian diimplementasikan oleh semua pihak yang terkait; khususnya di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh karena itu, penelitian tentang aktualisasi paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi menjadi penting untuk diteliti. Hal tersebut guna melihat sejauhmana perkembangan aktualisasi dari paradigma keilmuan ini, terutama dalam bidang pendidikan. Sebab, proses kegiatan belajar mengajar itulah yang sejatinya menjadi tolak ukur apakah paradigma keilmuan ini sudah terealisasi atau belum.

Guna mengetahui hal tersebut, secara lebih spesifik penulis ingin melihat bagaimana paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi dalam sebuah

---

<sup>9</sup> Hasil *self-report* dalam penelitian tersebut menunjukkan, bahwa sebanyak 68 % dosen Fakultas Dakwah mendukung pemberlakuan paradigma integrasi-interkoneksi, sedangkan sisanya yakni 32 % kurang mendukung yang dinyatakan secara tegas sebanyak 6 % dan 26 % secara terselubung. Tingkat pemahaman dosen Fakultas Dakwah juga bervariasi dan patut untuk diperhatikan. Sebab, sebanyak 69 % dari mereka berada pada kondisi paham secara dangkal tentang paradigma integrasi-interkoneksi. Bahkan 10 % menyatakan belum paham, dan hanya 21 % yang mengaku paham secara mendalam.

desain dan implementasi kurikulum. Hal tersebut dikarenakan, kurikulum memiliki peran yang vital dalam keberlangsungan proses pembelajaran di sebuah institusi atau lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting di dalamnya. Bahkan, kurikulum dijadikan sebagai tolok ukur dan arah dari sebuah lembaga pendidikan.<sup>10</sup>

Kemudian penulis membatasi tempat penelitian ini yakni pada Program Magister Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga.<sup>11</sup> Alasan penulis memilih Program Magister Prodi Pendidikan Islam FITK daripada prodi lainnya, dikarenakan secara ideal, Program Magister Prodi Pendidikan Islam –baik secara langsung maupun tidak– memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang lebih besar untuk menerapkan paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi pada sebuah kurikulum dibandingkan dengan prodi lainnya.

Sebab dari program magister inilah yang nantinya akan lahir para pendidik Islam dan berperan besar dalam proses pengajaran serta pendidikan Islam baik di tingkat dasar, menengah, atas, maupun perguruan tinggi Islam lainnya. Sehingga, kesadaran mereka tentang paradigma keilmuan non-dikotomik ini merupakan sebuah keniscayaan yang harus dimiliki.

---

<sup>10</sup> Menurut Oemar Hamalik (dalam bukunya Manajemen Pengembangan Kurikulum, 2012: 95), kurikulum mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan peserta didik. Paling tidak, ada 3 jenis peranan kurikulum, yakni: (1) Peranan konservatif, (2) Peranan kritis dan evaluatif, (3) Peranan kreatif.

<sup>11</sup> Program Magister Prodi Pendidikan Islam FITK memiliki empat konsentrasi keilmuan, yaitu: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI), dan Pemikiran Pendidikan Islam (PPI).

## B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah paradigma integrasi-interkoneksi dalam desain dan implementasi kurikulum di Program Magister Program Studi Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Desain kurikulum adalah rancangan kurikulum tertulis yang menyangkut empat komponen, yaitu: tujuan (rumusan kompetensi), isi/materi (rumusan mata kuliah), rumusan strategi pembelajaran, dan rumusan penilaian.<sup>12</sup> Sedangkan implementasi kurikulum adalah pelaksanaan atau aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk kegiatan pembelajaran, yang meliputi: penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian<sup>13</sup>.

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah paradigma integrasi-interkoneksi dalam rumusan kompetensi, rumusan mata kuliah, rumusan strategi pembelajaran, dan rumusan penilaian di Program Magister Prodi Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimanakah paradigma integrasi-interkoneksi dalam penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian di Program Magister Prodi Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru Bandung dan Pusat Penelitian Pengajaran dan Pembedangan Ilmu Lembaga Pendidikan IKIP Bandung, 1991), 21.

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 95.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui paradigma integrasi-interkoneksi dalam rumusan kompetensi, rumusan mata kuliah, rumusan strategi pembelajaran, dan rumusan penilaian di Program Magister Prodi Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Mengetahui paradigma integrasi-interkoneksi dalam penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian di Program Magister Prodi Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### 2. Kegunaan Penelitian

Terdapat berbagai kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi.
  - 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan masukan untuk melakukan penelitian sejenis yaitu tentang paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi dalam sebuah desain dan implementasi kurikulum.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai referensi bagaimana mendesain kurikulum yang berparadigma keilmuan integrasi-interkoneksi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai referensi bagaimana mengimplementasikan kurikulum yang berparadigma keilmuan integrasi-interkoneksi.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan dan menyempurnakan desain dan implementasi kurikulum berparadigma keilmuan integrasi-interkoneksi, khususnya di Program Magister Prodi Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; dan umumnya di lembaga pendidikan yang sedang atau akan menerapkan paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian yang membahas tentang paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi telah banyak dilakukan, terutama kajian yang membahas dari segi epistemologi keilmuannya. Akan tetapi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Waryani, penelitian integrasi-interkoneksi tentang penerapannya dalam wilayah akademik (kurikulum) di UIN Sunan Kalijaga belum mendapat perhatian secara memadai.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...)*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2013), 20.

Padahal penelitian tentang konsep yang mendasari hubungan antara agama (*religion*) dan ilmu pengetahuan (*science*) itu dipandang penting; bukan hanya dari perspektif diskursus filsafat ilmu untuk mengembangkan landasan keilmuan integratif-interkoneksi yang kokoh, melainkan juga penting bagi pengembangan bangunan keilmuan dan struktur akademik-kurikulum suatu perguruan tinggi berbasis agama, seperti UIN Sunan Kalijaga.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang terkait dan sejenis sebagai pembandingan maupun pendukung terhadap penelitian yang penulis lakukan; dan juga untuk menunjukkan posisi dari penelitian ini. Di antaranya adalah:

*Pertama*, disertasi yang ditulis oleh Anshori; dengan judul “Integrasi Keilmuan Atas UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, dan UIN Malang 2007-2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui paradigmatik integrasi keilmuan pada tiga UIN, yakni: Jakarta, Yogyakarta, dan Malang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan; dengan data dikumpulkan melalui metode wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah historis-fenomenologis. Hasil penelitian ini adalah: *pertama*, bahwa UIN Jakarta berparadigma integrasi keilmuan dialogis universal, dengan *tagline: knowledge, piety, dan integrity*. *Kedua*, UIN Yogyakarta menganut paradigma membangun sains Islam seutuhnya, integrasi-interkoneksi keilmuan dengan merajut trilogi khazanah keilmuan, yaitu *hadharat an-Nas, hadharat al-Falsafah, dan*

---

<sup>15</sup> *Ibid.* 21.

*hadharat al-'Ilm. Ketiga*, UIN Malang berparadigma integratif universal *ulul albab* dengan metafora pohon ilmu; yang menurut paradigma ini, hakikat mencari ilmu guna mengetahui isi jagad raya (*universe*, universal) dan memenuhi rasa ingin tahu, guna membangun kebahagiaan dan kesejahteraan hidup.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Waryani Fajar Riyanto; dengan judul “Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Penelitian Tiga (3) Disertasi Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penelitian ini memiliki dua tujuan: *pertama*, untuk membaca sejauhmana sebuah penelitian (dalam hal ini tiga disertasi) telah menerapkan pendekatan integrasi-interkoneksi; dan *kedua*, untuk menawarkan teknik cara membaca sebuah penelitian, apakah sebuah penelitian (terutama disertasi) tersebut sudah atau belum menerapkan pendekatan integrasi-interkoneksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dissertation research*, yakni meriset beberapa disertasi yang dipandang telah (asumsi awal) menerapkan pendekatan integrasi-interkoneksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa dari ketiga disertasi tersebut telah menerapkan beberapa –tidak semua– prinsip dalam penelitian integrasi-interkoneksi. Kemudian, penulis mencoba merumuskan perlunya empat kacamata dalam menulis dan membaca penelitian integrasi-interkoneksi, yaitu: *pertama*, triple *hadharah* (*hadharah an-Nas*, *hadharah al-Ilm*, *hadharah al-Falsafah*); *kedua*, spider web (*religious knowledge*, *Islamic thought*, and *Islamic studies*); *ketiga*, “spheres and models” (informatif, konfirmatif, kritis, dan kreatif); dan *keempat*, delapan kacamata

point (*summary, sense of academic crisis, importance of topic, prior research on topic, approach and methodology, limitation and key assumptions, contribution to knowledge, and logical sequence*). Selain perlunya empat kacamata baca tersebut, penulis juga menggagas tentang tiga indikator atau parameter untuk membaca, meneliti, dan menilai; apakah sebuah penelitian telah atau belum menerapkan prinsip-prinsip integrasi-interkoneksi. Ketiga prinsip tersebut adalah “SAH”: (S)irkulasi, (A)bduktifikasi, dan (H)ermeneutisasi.

*Ketiga*, tesis yang ditulis oleh Fahri Hidayat; dengan judul “Pengembangan Model Integrasi Ilmu untuk Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model integrasi ilmu yang dikembangkan di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Indonesia saat ini dan mengetahui pengembangan model integrasi ilmu yang ideal untuk PTAI. Penelitian ini memadukan antara penelitian pustaka dengan penelitian lapangan. Penelitian pustaka digunakan untuk mengkaji dokumen, buku, artikel, dan makalah yang terkait dengan model integrasi ilmu. Sedangkan penelitian lapangan digunakan untuk mengonfirmasi hasil penelitian pustaka. Penelitian lapangan diadakan di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini, bahwa di antara model integrasi ilmu yang banyak dikembangkan di perguruan tinggi agama Islam saat ini, dapat diklasifikasikan menjadi dua model; yaitu model Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) dan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS). Selanjutnya penulis menawarkan tentang konsep integrasi

ilmu yang berbasis misi kenabian sebagai model integrasi ilmu yg dapat diimplementasikan di perguruan tinggi agama Islam, yakni meletakkan visi kenabian sebagai model sekaligus orientasi pendidikan tinggi. Prinsip yang berbasis misi kenabian tersebut, yaitu: 1) Berorientasi pada tauhid dan pengilmuan al-Qur'an, 2) Berorientasi pada pendidikan finansial, 3) Berorientasi pada kebutuhan zaman, dan 4) Berorientasi pada eksperimen dan penelitian.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Mashudi; dengan judul “Reintegrasi Epistemologi Keilmuan Islam dan Sekuler (Telaah Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Relevansinya terhadap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta M. Amin Abdullah)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang paradigma integrasi-interkoneksi dan bagaimana relevansi paradigma tersebut dalam transformasi IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini, bahwa paradigma integrasi-interkoneksi mengajak umat Islam, baik yang berkecimpung dalam pendidikan formal maupun non formal, untuk bersikap arif dan bijak (tidak apatis-antipati) terhadap ilmu sekuler. Karena semua ilmu yang ada di muka bumi ini adalah berasal dari Tuhan.

*Kelima*, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Nurjanah dan Mohammad Hafiun; dengan judul “Aplikasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pendidikan dan Pengajaran di Fakultas Dakwah (Evaluasi dan Inventarisasi Masalah)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi paradigma integrasi-interkoneksi dalam proses pengajaran dan pembelajaran

di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan juga untuk mengetahui beberapa masalah terkait implementasi. Data dikumpulkan dari dokumentasi, *self-report*, interview, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa implementasi paradigma integrasi-interkoneksi dalam proses pengajaran dan pembelajaran di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak menunjukkan sebagaimana yang diharapkan. Ada beberapa masalah klasik yang muncul, yakni: konten kurikulum dan silabus, proses pengajaran, dan evaluasi. Selain itu, latar belakang pendidikan dosen adalah masalah utama dari implementasi paradigma integrasi-interkoneksi ini.

*Keenam*, Skripsi yang ditulis oleh Fajar Sulthoni Aziz; dengan judul “Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pembelajaran Fisika”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang dan landasan pemikiran paradigma integrasi-interkoneksi dalam pemikiran M. Amin Abdullah, serta bagaimana paradigma integrasi-interkoneksi dapat digunakan dalam pembelajaran fisika. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik, yaitu dengan menemukan inti dari paradigma integrasi-interkoneksi yang pada akhirnya dapat menemukan terobosan baru dalam proses pembelajaran fisika. Hasil dari penelitian ini, memberikan suatu strategi baru dalam proses pembelajaran fisika; yaitu dengan strategi pembelajaran individu, kelompok, dan strategi pembelajaran penyampaian-penemuan yang berparadigma integrasi-interkoneksi. Metode pembelajaran pendukung strategi pembelajaran tersebut adalah dengan metode ceramah integrasi-interkoneksi (cermin), *power of two (POT)*, *experience and experiment program (EEP)*,

*study group of integrated-interconnected (SYGI)*, dan metode *anomalous*. Dari beberapa metode tersebut, konsep-konsep fisika yang ada akan lebih dipahami dan lebih bermakna dan dapat memberikan wawasan yang luas, karena digali dari teks (al-Qur'an) dan al-Hadits.

*Ketujuh*, skripsi yang ditulis oleh Nurmawati Restianingsih; dengan judul “Epistemologi Keilmuan Islam dan Umum: Konsep Integrasi-Interkoneksi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep integrasi-interkoneksi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan implementasi konsep tersebut di dalam pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif; dengan konsep integrasi-interkoneksi sebagai objek materialnya, dan epistemologi sebagai objek formalnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sentral keilmuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah al-Qur'an dan as-Sunnah yang dikembangkan melalui proses ijtihad dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode. (2) Dalam pelaksanaan perkuliahan, untuk membangkitkan motivasi mahasiswa, dosen menggunakan metode apersepsi, ilustrasi, kasus, dan *pre-test*. Peran dosen juga lebih banyak sebagai ahli, instruktur, dan fasilitator. Sedangkan peran mahasiswa selalu terlibat secara aktif, meskipun masih banyak yang pasif.

*Kedelapan*, disertasi yang ditulis oleh Sukiman; dengan judul “Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam (Studi Terhadap Desain dan Implementasi Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rumusan kompetensi, rumusan mata kuliah, rumusan sistem pembelajaran, dan penilaian dalam kurikulum berbasis kompetensi Jurusan PAI; serta mengetahui proses pembelajaran dan penilaian terkait dengan kinerja mahasiswa dan dosen di Jurusan PAI, dan pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data dikumpulkan dari wawancara mendalam, dokumentasi, dan kuisioner. Teori yang digunakan adalah teori kurikulum berbasis kompetensi dan teori kompetensi guru. Hasil penelitian ini menunjukkan: *Pertama*, rumusan kompetensi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga secara hierarki meliputi kompetensi lulusan, standar kompetensi lulusan, kompetensi dasar, dan indikator kompetensi. Rumusan kompetensi dasar dan indikator kompetensi sebagai penjabaran dan rincian dari standar kompetensi lulusan masih terlalu umum sehingga belum memberikan arah yang jelas dan operasional dalam menentukan mata kuliah yang akan mendukung kompetensi tersebut. *Kedua*, rumusan mata kuliah dalam kurikulum jurusan PAI memberikan porsi yang lebih banyak untuk mendukung penguasaan kompetensi pedagogik dibandingkan penguasaan kompetensi profesional. *Ketiga*, sistem pembelajaran dan penilaian yang dikembangkan secara umum

sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi. *Keempat*, secara kuantitatif, kinerja mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan termasuk kategori baik, tetapi secara kualitatif masih kurang. *Kelima*, pelaksanaan kegiatan praktik pembelajaran di Jurusan PAI baik pada PPL I maupun PPL II dilihat dari segi jenis keterampilan yang dilatihkan maupun waktu pelaksanaannya masih cukup terbatas.

Dari berbagai penelitian di atas, terlihat bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anshori. Dalam penelitiannya, hal yang menjadi fokus penelitian adalah berusaha untuk mengetahui model paradigma integrasi keilmuan pada tiga UIN (Jakarta, Yogyakarta, dan Malang). Telah jelas bahwa penelitian tersebut berfokus dalam persoalan epistemologis.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fahri Hidayat. Ia ingin mengetahui model integrasi keilmuan yang dikembangkan oleh PTAI di Indonesia saat ini. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Mashudi juga masih berada dalam persoalan epistemologis, yakni menelaah paradigma integrasi-interkoneksi dan kemudian melihat relevansinya terhadap UIN yang semula IAIN. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Waryani Fajar Riyanto, yakni ia melihat bagaimana penerapan paradigma integrasi-interkoneksi dalam penelitian. Dalam penelitiannya, yang menjadi objek penelitian adalah disertasi tiga dosen UIN Sunan Kalijaga. Ia melihat bagaimana penerapan paradigma tersebut dalam dunia penelitian.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Mohammad Hafiun yang membahas penerapan paradigma integrasi-interkoneksi dalam proses pengajaran dan pembelajaran saja. Artinya, mereka tidak membahas dari proses perencanaan atau desain dari sebuah kurikulum yang diterapkan. Selain meneliti tentang proses pembelajaran, penelitian tersebut juga bertujuan untuk mengetahui permasalahan terkait penerapan tersebut.

Kemudian penelitian tentang penerapan paradigma integrasi-interkoneksi juga dilakukan oleh Fajar Sulthoni Aziz. Ia meneliti penerapan paradigma tersebut dalam pembelajaran Fisika. Penelitian tentang penerapan paradigma integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran juga dilakukan oleh Nurmawati Restianingsih. Setelah sebelumnya ia terlebih dahulu meneliti tentang epistemologi paradigma tersebut.

Dari beberapa penelitian yang telah penulis sebutkan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian yang telah dilakukan banyak yang membahas dari sisi epistemologi, penerapan dalam penelitian, dan penerapan dalam pembelajaran. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan, membahas dari desain sebuah kurikulum yang direncanakan sampai pada implementasinya. Penelitian ini melihat sejauhmana internalisasi paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi terhadap kurikulum, mulai dari desain sampai pada implementasinya.

Dalam kajian pustaka ini, penulis juga menampilkan contoh penelitian yang membahas tentang desain dan implementasi sebuah kurikulum, yakni penelitian yang dilakukan oleh Sukiman. Dalam penelitiannya, ia meneliti

tentang desain dan implementasi kurikulum Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian tersebut menggunakan teori kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan teori kompetensi guru sebagai landasan teori di dalam penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini, penulis menggunakan paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Pemilihan jenis dan metode penelitian ini disesuaikan dengan masalah yang diteliti, yaitu tentang paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi dalam sebuah desain dan implementasi kurikulum.

Masalah desain kurikulum dalam penelitian ini berkaitan dengan rancangan kurikulum tertulis yang meliputi empat unsur, yaitu: tujuan (rumusan kompetensi), isi/ materi (rumusan mata kuliah), strategi pembelajaran, dan penilaian. Sedangkan masalah implementasi pada kurikulum, terkait dengan pelaksanaan atau aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk kegiatan pembelajaran, yang meliputi: penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian<sup>16</sup>.

### **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

---

<sup>16</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 95.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari - April 2016. Tempat atau lokasi penelitian adalah di Program Magister Prodi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Secara lebih spesifik, tempat dilakukannya observasi dalam penelitian ini adalah di kelas Pemberdayaan SDM dan Personalia dalam Pendidikan Islam (Konsentrasi MKPI reguler), kelas Pendekatan dalam Pengkajian Islam (Konsentrasi MKPI non-reguler), kelas Pendekatan dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konsentrasi PBA reguler), dan kelas Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam (Klasik, tengah, dan Modern) (Konsentrasi PAI non-reguler).

Pemilihan kelas yang dijadikan tempat observasi dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan variasi satuan kajian<sup>17</sup> di Program Magister Prodi Pendidikan Islam FITK, dan ketersediaan waktu untuk dilakukannya observasi. Sedangkan jumlah kelas yang diobservasi tidak dibatasi jumlahnya, yakni ketika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, dan terjadinya pengulangan informasi, maka penarikan sampel diakhiri.

### 3. Penentuan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari hasil observasi di kelas dan wawancara kepada orang yang memiliki andil

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2012), 225.

atau otoritas terkait kurikulum yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah Pembantu Dekan bidang Akademik FITK, Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Program Magister FITK, Sekretaris Prodi Pendidikan Islam PPS UIN Sunan Kalijaga periode sebelumnya, dan dosen serta mahasiswa Program Magister Prodi Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga.

Pembantu Dekan bidang Akademik yang dimaksud adalah Pembantu Dekan bidang Akademik FITK yang sedang menjabat pada saat dilakukannya penelitian ini, yakni Pembantu Dekan bidang Akademik FITK periode 2015-2016. Sedangkan Sekretaris Prodi yang dimaksud adalah Sekretaris Prodi Pendidikan Islam yang sedang menjabat pada saat dilakukannya penelitian ini, yakni Sekretaris Prodi Program Magister Pendidikan Islam FITK periode 2015-2016.

Sumber data lainnya adalah tenaga pengajar (dosen) dan mahasiswa Program Magister Prodi Pendidikan Islam. Dosen yang diwawancarai adalah dosen yang mengampu mata kuliah yang diajarkan di kelas pada saat dilakukannya observasi. Sedangkan mahasiswa yang diwawancarai adalah perwakilan dua orang mahasiswa yang mengikuti kelas yang diobservasi, sehingga secara keseluruhan ada delapan orang mahasiswa yang berasal dari empat kelas berbeda.

Penentuan sumber data tersebut dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan cara pengambilan sampel berdasarkan

pada karakteristik-karakteristik tertentu yang dimiliki oleh sampel sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>18</sup>

Sumber data tersebut, yang pertama dipilih adalah yang merupakan informan kunci; yaitu informan yang oleh karena syarat-syarat khusus dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang diteliti. Oleh karena itu, dengan pertimbangan tersebut maka yang menjadi informan pertama adalah Pengelola Program Magister Prodi Pendidikan Islam, yakni Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Program Magister Pendidikan Islam.

Akan tetapi, dalam penelitian ini Penulis tidak menjadikan Ketua Prodi sebagai sumber data. Hal tersebut dikarenakan Ketua Prodi menjadi dosen pembimbing penulisan tesis yang melakukan audit trail atas penelitian ini.

Besarnya informan dalam penelitian ini tidak dibatasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nasution, bahwa penentuan unit sampel atau informan dianggap telah mencukupi apabila telah sampai pada taraf ketuntasan atau kejenuhan (*redundancy*); artinya apabila penambahan informan tidak mampu lagi memperkaya informasi yang diperlukan.<sup>19</sup>

Kemudian sumber data sekunder berasal dari dokumentasi, baik berupa buku pedoman akademik yang diterapkan di Program Magister Prodi Pendidikan Islam FITK, silabus, dan lain sebagainya yang terkait

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 96.

<sup>19</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 32.

dengan penyusunan kurikulum Program Magister Prodi Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data penelitian maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut, yaitu:

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu topik tertentu.<sup>20</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Sedangkan teknik yang digunakan adalah wawancara terstruktur (*structured interview*), yakni penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis<sup>21</sup>.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa opini dan informasi dari sumber yang diwawancarai tentang paradigma keilmuan integrasi-integrasi dalam kaitannya dengan desain dan implementasi kurikulum di Program Magister Prodi Pendidikan Islam ini.

Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan setelah sebelumnya peneliti menghubungi narasumber melalui sms untuk

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 231.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet 18, (Bandung: Alfabeta, 2013), 320.

meminta konfirmasi waktu dan tempat wawancara. Setelah itu, dengan berpanduan kepada pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan sebelumnya, peneliti mewawancarai narasumber dan mendokumentasikan hasilnya dengan menggunakan alat perekam (*recorder*).

b. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan guna mendapatkan data yang lebih mendalam tentang implementasi kurikulum Prodi Pendidikan Islam di dalam kelas. Penulis melakukan observasi partisipasi pasif, yakni penulis datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>22</sup>

Teknik pengamatan ini memungkinkan penulis melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Pengamatan juga dilakukan untuk mengecek kepercayaan data yang didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati proses pembelajaran di dalam kelas dari awal sampai akhir. Posisi peneliti berada yakni duduk di bagian belakang kelas agar seluruh ruangan dan dosen serta mahasiswa dapat terjangkau oleh pengamatan peneliti. Peneliti menuliskan catatan-catatan kecil atas setiap peristiwa, kejadian, materi yang diajarkan dan kondisi yang

---

<sup>22</sup> *Ibid*, 312.

<sup>23</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 174-175.

terjadi pada saat proses pembelajaran. Peneliti juga menggunakan foto sebagai dokumentasi atas observasi yang dilakukan di dalam kelas tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan penyelidikan terhadap dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>24</sup> Menurut Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan; namun mengabaikan data yang berasal dari dokumen merupakan tindakan yang kurang benar.<sup>25</sup> Wujud dokumen yang diteliti adalah buku pedoman akademik program magister, silabus, dan lain sebagainya yang terkait dengan kurikulum Program Magister Prodi Pendidikan Islam.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah *human instrument*; yakni peneliti sendiri sebagai instrumen. Hal ini mengacu kepada pendapat Nasution yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari menjadikan peneliti sebagai instrumen utama penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara dan panduan observasi. Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu perekam

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

<sup>25</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 122.

(*recorder*) agar informasi yang dikemukakan oleh informan dapat tersimpan dengan baik. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yakni dengan memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu.

#### 6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola-pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis data seperti yang dikandung oleh data tersebut. Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan bersifat analisis induktif, yaitu dengan mengumpulkan data-data dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dianalisis dan dibuat kesimpulan. Dalam analisis data, peneliti

menggunakan analisis data model Miles and Hubberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>26</sup>

Alur tersebut menyederhanakan atau memfokuskan data yang menjadi pusat perhatian penelitian dengan memilih dan memilah data yang ada sesuai dengan kebutuhan. Setelah itu penulis menyajikan data dengan menguraikan data yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Selanjutnya langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## 7. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, dilakukan dengan meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal/generalisasi), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).<sup>27</sup> Kriteria *credibility* diuji dengan triangulasi data; yaitu dengan mengkroscekkan data masing-masing informan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan kelas dan/atau dokumentasi; serta dengan membandingkan apa yang dikatakan informan secara pribadi dengan yang dikatakan atau diperbuatnya di depan umum. Selain itu, peneliti juga menggunakan bahan referensi, yaitu adanya alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Seperti kamera dan alat perekam (*recorder*) untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan<sup>28</sup>.

Sedangkan dalam hal *transferability*, penulis memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya dalam laporan hasil

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 366.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 375.

penelitian ini. Sehingga orang lain dapat memahami hasilnya dan memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

Kemudian untuk mengetahui *dependability* dan *confirmability*, diuji dengan menggunakan teknik *audit trail*; yaitu suatu teknik untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data dengan jalan memeriksa proses maupun hasil penelitian yang telah dilakukan.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, *audit trail* dilakukan oleh dosen pembimbing penulisan tesis.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Keseluruhan tesis ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terbagi atas beberapa sub-bab. Kelima bab yang masing-masingnya terbagi menjadi beberapa sub-bab ini merupakan satu kesatuan yang utuh. Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan isi tesis ini sekaligus memberikan rambu-rambu untuk memahami bab selanjutnya.

Bab ini dimulai dari sub-bab latar belakang dan rumusan masalah. Dalam latar belakang masalah, diungkapkan kronologi munculnya permasalahan akademik dan alasan bahwa permasalahan yang diangkat layak untuk diteliti. Sedangkan rumusan masalah merupakan kristalisasi dari latar belakang masalah yang diformulasikan menjadi pertanyaan yang dicari jawabannya melalui penelitian ini.

---

<sup>29</sup> Nasution, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 119-120.

Kemudian sub-bab tujuan dan kegunaan penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan sesuatu yang dituju dan dicapai oleh penelitian ini serta manfaat yang diperoleh darinya. Sub-bab berikutnya adalah kajian pustaka yang berusaha menelusuri secara kritis hasil-hasil penelitian tentang paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi dan kurikulum yang relevan dengan penelitian ini. Tujuan dari pembahasan kajian pustaka adalah untuk menjelaskan posisi penelitian tesis ini di antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

Selanjutnya adalah sub-bab metode penelitian yang di dalamnya diungkapkan cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini. Sub-bab ini mencakup enam hal, yaitu: jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, penentuan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab pertama ini diakhiri dengan sub-bab sistematika pembahasan yang menjelaskan struktur pengorganisasian penulisan tesis yang terdiri atas beberapa bab dan sub-bab. Melalui sistematika pembahasan tesis ini dapat diketahui alur logika pembahasan penelitian ini secara jelas.

Bab kedua membahas landasan teori, yakni teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang terdapat pada tesis ini. Teori yang digunakan adalah konsep paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi dan teori kurikulum. Konsep paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi dan teori kurikulum ini digunakan untuk menganalisis bagaimana paradigma keilmuan

integrasi-interkoneksi dalam desain dan implementasi kurikulum Program Magister Prodi Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga.

Bab ketiga membahas tentang paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi pada desain kurikulum Program Magister Prodi Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga. Sub-bab pertama membahas tentang sejarah singkat Program Magister Prodi Pendidikan Islam. Kemudian rumusan kompetensi, rumusan mata kuliah, rumusan strategi pembelajaran, dan sub-bab terakhir tentang rumusan penilaian di Program Magister Prodi Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab keempat membahas tentang paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi pada implementasi kurikulum Program Magister Prodi Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga. Sub-bab pertama membahas tentang penyusunan program pembelajaran, sub-bab kedua membahas tentang proses pembelajaran, dan sub-bab terakhir membahas tentang pelaksanaan penilaian.

Penulisan tesis ini diakhiri pada bab kelima, yang merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Sub-bab kesimpulan berisi berbagai temuan penelitian yang terkait dengan paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi dalam desain dan implementasi kurikulum. Sedangkan sub-bab saran berisi rekomendasi sebagai tindak lanjut dari hasil temuan dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi dalam desain dan implementasi kurikulum di Program Magister Prodi Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa:

*Pertama*, paradigma integrasi-interkoneksi dalam rumusan kompetensi (tujuan) telah termaktub secara eksplisit pada visi, misi, tujuan pendidikan, dan kompetensi lulusannya. Kemudian dalam rumusan mata kuliah (isi/ materi), ada empat mata kuliah bekal pasca yang merupakan “ruh” dari paradigma integrasi-interkoneksi. Selanjutnya dalam rumusan strategi pembelajaran, metode diskusi dan presentasi makalah merupakan metode yang banyak digunakan, dengan penekanan proses pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa (*student oriented*) dan belajar aktif (*active learning*). Sedangkan dalam rumusan penilaiannya, menggunakan dua sistem penilaian, yakni tes (ujian tulis UTS dan UAS) dan non tes (makalah, paper, presentasi, keaktifan kuliah dan lain-lain).

*Kedua*, paradigma integrasi-interkoneksi dalam penyusunan program pembelajaran/ outline mata kuliah, secara eksplisit belum menjelaskan tentang integrasi-interkoneksi, baik mata kuliah pendukung i-kon, level, ranah, maupun proses integrasi-interkoneksi yang terjadi. Proses integrasi-interkoneksi dapat dilihat dari topik-topik yang dikaji dalam outline mata

kuliah tersebut. Kemudian dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kemampuan setiap dosen adalah “senjata utama” dalam mengarahkan mahasiswa untuk berpikir integrasi-interkoneksi. Sedangkan dalam proses penilaian, sebagaimana yang telah tertulis dalam outline mata kuliah, dilakukan lewat ujian tulis, diskusi kelas, dan kualitas makalah.

Desain dan implementasi kurikulum di Program Magister Prodi Pendidikan Islam ini dipengaruhi oleh banyak hal, beberapa di antaranya yakni: pada saat dilakukannya penelitian ini, Program Magister Prodi Pendidikan Islam masih berada di tahun pertama, sehingga dalam hal penyusunan desain dan implementasi kurikulum masih mengikuti kurikulum sebelumnya ketika di bawah Program Pascasarjana, tentu dengan beberapa evaluasi yang telah disesuaikan.

Kemudian dalam penyusunan outline mata kuliah, format yang digunakan hanya berupa desain utama saja dikarenakan belum adanya unit penjaminan mutu yang secara *top-down* menyosialisasikan dokumen dan formatnya kepada setiap dosen. Ketiadaan unit penjaminan mutu ini tentu secara tidak langsung berimplikasi kepada format outline yang digunakan oleh Program Magister Prodi Pendidikan Islam.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terkait paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi di dalam desain dan implementasi kurikulum di Program Magister Prodi Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ada beberapa hal yang disarankan oleh peneliti: *Pertama*, bagi pengelola Program

Magister Prodi Pendidikan Islam FITK, ada baiknya untuk menyeragamkan format outline mata kuliah yang telah baku dan disepakati bersama. Di dalam format tersebut dicantumkan integrasi-interkoneksi yang dilakukan, baik antar mata kuliah maupun ranah dan model integrasi-interkoneksi yang dilakukan. Penyeragaman tersebut berfungsi untuk memberikan “standar” integrasi-interkoneksi yang dilakukan di dalam suatu mata kuliah.

*Kedua*, bagi setiap dosen, di awal pertemuan selain menjelaskan kontrak belajar dan gambaran umum mata kuliah yang akan dipelajari, juga memberikan penjelasan tentang nilai-nilai integrasi-interkoneksi di dalam mata kuliah tersebut dan menjelaskan pentingnya integrasi-interkoneksi yang dimaksud.

*Ketiga*, pengelola Program Magister Prodi Pendidikan Islam bersama dengan dosen pengampu, melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa. Salah satu caranya bisa dengan menggunakan form evaluasi yang diisi oleh mahasiswa pada saat pertemuan terakhir atau dengan mengadakan forum evaluasi. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa adalah “*customer*” yang menjadi orientasi atau tujuan dari proses perkuliahan yang dilaksanakan. Sehingga tanggapan, saran, dan kritik dari mahasiswa terkait perkuliahan adalah sebuah hal yang tidak boleh dikesampingkan.

*Keempat*, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tentang paradigma integrasi-interkoneksi, ada baiknya untuk membahas integrasi-interkoneksi dari sisi penelitian yang dilakukan oleh dosen atau mahasiswa. Sebab sebagai akademisi, karya penelitian merupakan cerminan

dari buah pikiran penulisnya. Dalam penelitian tersebut bisa dilihat apakah seorang dosen atau mahasiswa telah berparadigma integrasi-interkoneksi atau belum, di dalam mengkaji topik yang diteliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*. Adib Abdushomad (ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Transformasi IAIN Sunan Kalijaga Menjadi UIN Sunan Kalijaga; Laporan Pertanggungjawaban Rektor UIN Sunan Kalijaga Periode 2001-2005*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Arikunto, Suharismi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Asyhuri. *Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo (Telaah Kurikulum dan Model Pembelajaran)*. Yogyakarta: Disertasi, 2013.
- Bodgan, Robert C dan Biklen, S.K. *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc, 1982.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. *Undang-Undang Republik Indonesia No: 20 Tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Cet. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Cet. 5. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Husein, Fatimah. "Pemantapan Keilmuan dalam Pendidikan, Riset, dan Pengabdian Masyarakat". Paper dipresentasikan dalam acara *Seminar Nasional Pemantapan Keilmuan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga* tanggal 31 Desember 2014.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Ed. 1. Cet. 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Minhaji, Akh. *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2013.

- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mu'tasim, Radjasa. "Integrasi-Interkoneksi: antara Pengislaman ilmu dan pengilmuan Islam", dalam Radjasa Mu'tasim (ed.), *Model-model Penelitian dalam Studi Keislaman: Berbasis Integrasi-Interkoneksi*, (Yogyakarta: Lemlit Sunan Kalijaga, 2006), xii-xvii.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2012.
- Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*. Ed. 2. Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- \_\_\_\_\_. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993.
- \_\_\_\_\_. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1988.
- Nasution, Khoiruddin. "Pendekatan Integratif-Interkonektif di PTAI". Paper dipresentasikan dalam acara *Seminar Nasional Paradigma dan Implementasi Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan kalijaga Yogyakarta* tanggal 15 Oktober 2014.
- Nurjannah dan Mohammad Hafiun. "Aplikasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pendidikan dan Pengajaran di Fakultas Dakwah (Evaluasi dan Inventarisasi Masalah)". *Jurnal Penelitian Agama*. UIN Sunan Kalijaga. Vol. XVII. No. 1. Januari-April 2008.
- Pedoman Akademik Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan".
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Profil UIN Sunan Kalijaga tahun 2012. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

- Riyanto, Waryani Fajar. *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...)*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2013.
- Siswanto. "Perspektif Amin Abdullah tentang Integrasi Interkoneksi dalam Kajian Islam." *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*. Vol. 3. No. 2. Desember, 2013.
- Soetopo & Soemanto. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- \_\_\_\_\_. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: CV. Sinar Baru Bandung dan Pusat Penelitian Pengajaran dan Pembedangan Ilmu Lembaga Pendidikan IKIP Bandung, 1991.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cet 18. Bandung: Alfabeta, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukiman. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik pada Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Sukmadinata, Nana Syaodih & Erliana Syaodih. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Surahmad, Winarno. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru, 1977.

Taba, Hilda. *Curriculum Development: Theory and Practices*. New York: Harcourt, Brace and World Inc.

Tim. *Himpunan Pengaturan tentang Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Jakarta: Proyek Peningkatan Kualitas Akademik, Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas, 2003.

Tim. *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.

Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum: Konsep, Implementasi, Evaluasi, dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.

#### WEB

<http://diktis.kemenag.go.id/rankingptai/?action=lembaga-uin>, diakses tanggal 20 April 2015.

<http://e-dokumen.kemenag.go.id/files/HvhWEYz81341207641.pdf>, diakses tanggal 6 Mei 2015.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas\\_Islam\\_Negeri\\_Sunan\\_Kalijaga\\_Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Islam_Negeri_Sunan_Kalijaga_Yogyakarta), diakses tanggal 1 Juli 2016.

<http://kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=226567> diakses tanggal 5 Januari 2016.

<https://maragustamsiregar.wordpress.com/2014/04/15/pendaftaran-mhs-baru-s2-prodi-pendidikan-islam-uuin-sunan-kalijaga/>, diakses tanggal 5 Mei 2016.

<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/databooklet04.pdf>, diakses tanggal 12 April 2015.

<http://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/1-sejarah>, diakses tanggal 11 Maret 2016.

<http://www.slideshare.net/dhimas123/ada-beberapa-pengertian-tentang-asesmen-menurut-para-ahli>, diakses tanggal 5 Mei 2016.





LAMPIRAN

## **PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI**

**(Studi terhadap Desain dan Implementasi Kurikulum Program Magister Prodi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**

### **POKOK PERSOALAN PENELITIAN:**

1. Landasan penyusunan kurikulum.
2. Penyusunan kurikulum integrasi-interkoneksi.
3. Perumusan tujuan pendidikan dan kompetensi.
4. Perumusan mata kuliah kurikulum.
5. Perumusan strategi pembelajaran kurikulum.
6. Perumusan strategi penilaian kurikulum.
7. Pelaksanaan penyusunan program pembelajaran (Silabus dan SAP).
8. Pelaksanaan proses pembelajaran.
9. Pelaksanaan proses penilaian.

### **PEDOMAN WAWANCARA:**

1. Landasan penyusunan kurikulum Program Magister Prodi Pendidikan Islam
  - a. Apakah landasan penyusunan kurikulum di Prodi Pendidikan Islam?
  - b. Seperti apa penjelasan dari (masing-masing) landasan tersebut?
  - c. Apakah dilandasi dengan kesadaran paradigma integrasi-interkoneksi?
2. Penyusunan kurikulum di Program Magister Prodi Pendidikan Islam.
  - a. Apakah jenis kurikulum yang sedang digunakan saat ini?
  - b. Bagaimanakah proses penyusunan kurikulum tersebut?
  - c. Apakah penyusunan kurikulum tersebut sudah berparadigma i-kon?
  - d. Bagaimanakah menyusun kurikulum berparadigma i-kon? Contoh?
3. Perumusan tujuan pendidikan dan kompetensi Program Magister Prodi Pendidikan Islam.
  - a. Seperti apakah rumusan tujuan pendidikan Prodi Pendidikan Islam?

- b. Seperti apakah rumusan visi dan misi Prodi Pendidikan Islam?
  - c. Seperti apakah profil lulusan yang diharapkan?
  - d. Seperti apakah rumusan kompetensi Prodi Pendidikan Islam?
  - e. Apakah rumusan tujuan dan kompetensi tersebut telah berparadigma i-kon? Contohnya?
4. Perumusan mata kuliah kurikulum Program Magister Prodi Pendidikan Islam.
  - a. Bagaimanakah rumusan mata kuliah Prodi Pendidikan Islam?
  - b. Apa dasar yang digunakan dalam perumusan tersebut?
  - c. Apakah rumusan mata kuliah yang ditawarkan bertujuan menjadikan mahasiswa berparadigma i-kon? Contoh?
  - d. Bagaimanakah cara/proses merumuskan mata kuliah berparadigma i-kon di Prodi Pendidikan Islam? Contoh?
5. Perumusan strategi pembelajaran kurikulum Program Magister Prodi Pendidikan Islam.
  - a. Seperti apakah rumusan strategi pembelajaran Prodi Pendidikan Islam?
  - b. Apakah rumusan tersebut sudah berparadigma i-kon? Contoh?
  - c. Bagaimanakah cara/proses merumuskan strategi pembelajaran berparadigma i-kon? Contoh?
6. Perumusan strategi penilaian kurikulum Program Magister Prodi Pendidikan Islam.
  - a. Seperti apakah rumusan strategi penilaian Prodi Pendidikan Islam?
  - b. Apakah rumusan tersebut sudah berparadigma i-kon? Contoh?
  - c. Bagaimanakah cara/proses merumuskan strategi penilaian berparadigma i-kon?
7. Pelaksanaan penyusunan program pembelajaran (Silabus dan SAP) Program Magister Prodi Pendidikan Islam. (ditanyakan kepada pengelola dan dosen)
  - a. Seperti apakah penyusunan program pembelajaran (Silabus dan SAP) yang dibuat?
  - b. Apakah penyusunan program pembelajaran tersebut sudah berparadigma i-kon? Contoh?
  - c. Bagaimanakah model kajian i-kon dalam penyusunan program pembelajaran tersebut?

- d. Bagaimanakah cara/proses penyusunan program pembelajaran berparadigma i-kon?
8. Pelaksanaan proses pembelajaran di Program Magister Prodi Pendidikan Islam.
    - a. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran di Prodi Pendidikan Islam? (strategi, aspek yg disentuh, substansi)
    - b. Apakah proses pembelajaran sudah berparadigma i-kon? Contoh?
    - c. Bagaimanakah pelaksanaan “ranah filosofis, materi, metodologi, dan strategi” yang digunakan dalam proses pembelajaran integrasi-interkoneksi?
    - d. Model kajian i-kon seperti apakah yang digunakan dalam proses pembelajaran?
    - e. Buku pegangan seperti apa yang digunakan dalam proses pembelajaran berparadigma i-kon?
  9. Pelaksanaan proses penilaian di Program Magister Prodi Pendidikan Islam.
    - a. Bagaimanakah proses penilaian di prodi Pendidikan Islam? (kontinyu, komprehensif)
    - b. Teknik penilaian seperti apakah yang digunakan? (tes/non-tes)
    - c. Apakah proses penilaian sudah menggunakan paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi?
    - d. Model kajian i-kon seperti apakah yang digunakan dalam proses penilaian?

## **PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI**

**(Studi terhadap Desain dan Implementasi Kurikulum Program Magister Prodi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**

Kerangka dasar integrasi-interkoneksi:

1. *hadharah an-Nas, hadharah al-Ilm, hadharah al-falsafah.*
2. Spider web: dengan Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sentral keilmuan
3. Ranah integrasi-interkoneksi: (semua harus masuk dalam keempat ranah ini)
  - a) Ranah filosofis
  - b) Ranah materi
  - c) Ranah metodologi/pendekatan
  - d) Ranah strategi
4. Model kajian integrasi-interkoneksi: (dilihat masuk kedalam model yang mana)
  - a) Informatif
  - b) Konfirmatif
  - c) Korektif
  - d) Similarisasi
  - e) Paralelisasi
  - f) Komplementasi
  - g) Komparasi
  - h) Induktifikasi
  - i) Verifikasi

Digunakan untuk melihat:

1. Kompetensi dan profil lulusan: integrasi-interkoneksi sebagai tujuan utama atau bukan?
2. Mata kuliah:
  - a. Apakah kumpulan mata kuliah yang ditawarkan menjadikan mahasiswa berparadigma integrasi-interkoneksi?
  - b. Apakah ada mata kuliah pendukung (integrasi-interkoneksi)?
3. Metode pembelajaran:
  - a. Apakah strategi yang digunakan sudah *student centered, active learning, and collaborative learning*. Apakah sudah menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan mengacu kepada integrasi-interkoneksi (*hadharah an-Nas, hadharah al-Ilm, hadharah al-falsafah*)
  - b. Harus mengaitkan berbagai mata kuliah yang dikaji dengan nilai-nilai qur'ani, dengan ilmu-ilmu lain yang relevan, dan juga etika moral yang berkembang di masyarakat secara kritis.
  - c. Substansi perkuliahan yang tidak berorientasi pada materi yang banyak, tetapi pada pengkajian materi yang komprehensif dan interkoneksi.
4. Penilaian:
  - a. Apakah dilakukan secara berkesinambungan sejak awal proses pembelajaran sampai akhir dan dilakukan secara integratif dengan proses pembelajaran?
  - b. Penilaian dilakukan secara komprehensif baik dalam hal substansi materi maupun alat penilaian yang digunakan. (secara umum, dengan tes: ujian tulis dan lisan; dan non tes: paper, partisipasi kelas, laporan, presentasi, portofolio, performance, project)
  - c. Penilaian dilakukan secara obyektif, kontinyu, dan komprehensif.
  - d. Penilaian dilakukan dengan melihat acuan patokan pada kompetensi dasar dan indikator hasil belajar yang telah dirumuskan (paradigma integrasi-interkoneksi)

## PEDOMAN DOKUMENTASI

Mengumpulkan arsip atau dokumen yang berisi hal-hal di bawah ini:

1. Landasan penyusunan kurikulum Prodi Pendidikan Islam
2. Penyusunan kurikulum Prodi Pendidikan Islam
3. Perumusan tujuan pendidikan dan kompetensi Prodi Pendidikan Islam
4. Perumusan mata kuliah kurikulum Prodi Pendidikan Islam
5. Perumusan strategi pembelajaran kurikulum Prodi Pendidikan Islam
6. Perumusan strategi penilaian kurikulum Prodi Pendidikan Islam
7. Penyusunan program pembelajaran (Silabus dan SAP) Prodi Pendidikan Islam



## PANDUAN OBSERVASI DI KELAS

### Pelaksanaan Proses Pembelajaran

#### 1. Persiapan perkuliahan:

- a. Seperti apa materi yang disiapkan
- b. Seperti apa strategi perkuliahan yang dilakukan
- c. Apa yang menjadi sumber dan media perkuliahan
- d. Penyusunan outline mata kuliah
  - 1) Outline mata kuliah untuk satu semester
  - 2) Outline mata kuliah untuk satu kali pertemuan (teaching plan)

#### 2. Pelaksanaan perkuliahan:

- a. Membangkitkan motivasi: apersepsi, ilustrasi, kasus, dan pretes
- b. Mengoptimalkan peran dosen dan mahasiswa

##### Peran dosen:

- 1) Expert (ahli)
- 2) Instructor (instruktur)
- 3) Facilitator (fasilitator)
- 4) Resource person (narasumber)
- 5) Model (contoh)
- 6) Mentor (memberi nasehat, bimbingan, dan dukungan)
- 7) Co-learner (kawan belajar)
- 8) Reflective practitioner (praktisi yang reflektif)
- 9) Researcher (peneliti)

##### Peran mahasiswa:

- 1) Melibatkan diri secara penuh
- 2) Belajar sepenuhnya di kelas (sungguh-sungguh)
- 3) Aktif dalam kerja kelompok
- 4) Partner belajar (kepada dosen)

##### Hubungan dosen dan mahasiswa:

- 1) Membangun kontrak perkuliahan
- 2) Memberikan perlakuan yang sama kepada semua mahasiswa

- 3) Membangun perkuliahan sebagai sesuatu yang menyenangkan
  - 4) Mensosialisasikan kebijakan dosen kepada mahasiswa
  - 5) Menjadi tauladan bagi mahasiswa
- c. Mengelola kelas (media dan mahasiswa)
- 1) Penataan ruang (media)
  - 2) Pendekatan andragogi (mahasiswa)
  - 3) Menumbuhkan motivasi mahasiswa
- d. Menggunakan strategi (mempertimbangkan afektif, kognitif, dan psikomotorik)
- 1) Ceramah
  - 2) Interaktif
  - 3) Fasilitatif
- e. Asesmen kelas: tes dan non tes

## Transkrip Wawancara

Bapak Abdul Munip

(Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga periode 2010-2015)

Hari/ Tanggal : Selasa, 02 Februari 2016

Pukul : 12.30 – 13.30 WIB

Tempat : Ruang Dosen PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan

### 1. Landasan penyusunan kurikulum?

Yang pertama, kurikulum sudah ada sebelumnya, di sana sudah ada beberapa kurikulum tapi kurikulum yang dimaksud hanya sebatas daftar mata kuliah. Daftar mata kuliah untuk Prodi PI, peninggalan pengurusan Kaprodi sebelumnya termasuk lengkap dengan berbagai konsentrasinya. Ada konsentrasi PAI, PBA, MKPI, PPI, belum ada konsentrasi Bimbingan Konseling. Pas saya ke sana itu sudah buka, ya baru dibuka, tapi kurikulumnya masih kacau, karena itu sebatas usulan dari BK Fakultas Dakwah S1nya. Jadi yang ada saat itu adalah daftar mata kuliah untuk konsentrasi empat itu. BKI masih ada daftar mata kuliah yang memang diusulkan oleh pihak penyusun proposal yakni pihak fakultas dakwah. Namun ketika saat itu kemudian pak Kaprodi melihat ulang tentang BK, yang sebenarnya BK itu mau menjadi prodi tersendiri sebagai perpanjangan dari fakultas dakwah.

### 2. Tujuan pendidikan, rumusan kompetensi, dan sebagainya?

Masih mengikuti yang sebelumnya, zamannya prof Nizar. Sebelumnya ada pak Ainur Rofiq. Zamannya Prof Nizar itu, dokumen yang ada di samping daftar mata kuliah ternyata memang ada profil jurusan dan itu ditemukan di komputer. Pernah dilakukan upaya untuk penyusunan kompetensi. Mulai dari profesi utama (jurusan), profesi pendukung, dan profesi lainnya. itu sudah dirumuskan. Cuma kalau dokumen tertulisnya sementara ini masih di file-file itu. Itu peninggalannya pak Nizar. Sebelumnya memang sudah ada upaya untuk perumusan penyusunan seperti itu. Dan itu tidak lepas dari grand design dari pihak

universitas. Saat itu semua prodi harus membuat profil lulusan, yang dari situ kemudian dijabarkan ke dalam mata kuliah.

### 3. Grand design integrasi-interkoneksi?

Setelah ada peninggalan kurikulum tersebut, ada proses evaluasi berikutnya. Di bawah Prof. Khairuddin dilakukan upaya untuk mencermati kurikulum kembali, lalu diadakan sebuah workshop, khusus BKI dilakukan tersendiri dengan mengundang pakar dari UNY. Langkah evaluasi dilakukan dengan mengundang pakar di bidangnya dan mengundang pihak prodi dalam hal ini sebatas mata kuliah. Dari situ ada beberapa masukan yang sangat bermanfaat baik dari narasumber maupun mahasiswa untuk masing-masing konsentrasi. Ada kurikulum tingkat universitas dan tingkat pasca. Ada beberapa mata kuliah yang ditemukan di hampir semua prodi, yakni mata kuliah Al-Qur'an, Hadits, Pendekatan dan pengkajian dalam Islam, Filasafat ilmu, dan Sejarah peradaban. Mata kuliah-mata kuliah tersebut tampaknya ada di setiap prodi.

Lalu setelah diadakan workshop, dengan melibatkan anak-anak, terjadilah sebuah kritik tentang mata kuliah yang dianggap kurang relevan dan sesuai dengan konsentrasi, lalu setelah dilakukan pencermatan, terjadilah perubahan kurikulum dalam bentuk revisi perubahan mata kuliah dengan jumlah SKSnya. Misalnya sejarah peradaban secara umum di PBA menjadi sejarah pembelajaran bahasa arab. PPI menjadi sejarah pemikiran pendidikan, dan seterusnya. Termasuk penggabungan dua mata kuliah yang dirasa mirip. Kebijakan dan pendidikan, juga ada politik pendidikan, digabung menjadi kebijakan dan politik pendidikan Islam. **Ada re-grouping mata kuliah.**

### 4. Sudah integrasi-interkoneksi?

Amanat integrasi-interkoneksi terwujud dalam mata kuliah pendekatan dan pengkajian Islam. Itu adalah sebuah mata kuliah yang menginginkan agar mahasiswa memiliki wawasan dan pandangan luas terhadap suatu persoalan. Sehingga ketika ia ingin meriset itu sudah dibekali dengan berbagai pendekatan. Harapannya ia mampu melakukan kerja ilmiah yang tidak mono disiplin, tapi juga bisa multi disiplin maupun inter disiplin. Sehingga dalam melihat sesuatu, kemudian tidak jatuh pada kesimpulan-kesimpulan yang naif.

Kalau wujud konkrit dari upaya misi besar integrasi-interkoneksi antara lain dalam mata kuliah pendekatan dan pengkajian, tapi tidak menutup kemungkinan kajian-kajian dalam

mata kuliah yang lain juga menekankan itu, terutama pada mata kuliah seminar proposal, setidaknya mahasiswa mengajukan usulan kajian penelitian untuk dikaji, dalam penelitian tesis mereka, sangat penting untuk diketahui apakah mereka memiliki wawasan yang pas, yang sesuai dengan tema yang diangkat, tentu menyesuaikan dengan konsentrasi masing-masing. Dikawal agar konsentrasinya sebagai mayor dan di dalam penelitiannya didukung pendekatan-pendekatan lain sebagai alat bantu. Secara normatif, dalam mata kuliah pengkajian itu mahasiswa dituntut untuk memiliki wawasan luas mengenai suatu persoalan dilihat dari berbagai aspek.

5. Rumusan mata kuliah?

Masing-masing konsentrasi terbagi menjadi beberapa rumpun mata kuliah, ada rumpun mata kuliah dasar, bekal pasca, seperti al-Qur'an, hadits, filsafat ilmu, pendekatan sejarah. Lalu ada mata kuliah keahlian. Satu lagi ada mata kuliah pendukung, yakni 0 sks, seperti kemampuan bahasa (arab dan inggris). Tapi dalam pelaksanaannya terjadi kebijakan yang tidak konsisten. Artinya, kadang bahasa arab diajarkan dalam mata kuliah sendiri, pasca sebagai penyelenggara. Saat tertentu diserahkan individu masing-masing ke pusat bahasa yang ditunjukkan dengan bukti toefl. Khusus (pendidikan) bahasa arab memang masih ada, yakni mata kuliah kemampuan berbahasa, 0 sks. Itu wajib. Dan satu lagi yang 0 sks, statistik pendidikan. Warisan dari sana tidak dimasukkan sks tapi sebagai mata kuliah pendukung.

6. Penamaan mata kuliah? Statistik pendidikan Islam dan manajemen pendidikan Islam?

Statistik pendidikan Islam terlalu dipaksakan. Dulu itu statistik dan evaluasi, statistik untuk keperluan evaluasi pendidikan. Kemudian diubah dijadikan statistik pendidikan. Kalau misalnya manajemen pendidikan Islam, bukan berarti ada teori manajemen baru menurut Islam. Tapi bidang atau fokus utamanya adalah semacam pendidikan Islam atau di lembaga pendidikan Islam butuh manajemen seperti apa. Kalau ada upaya menggali nilai-nilai Islam yang bisa menjadi inspirasi bagi praktek manajemen, mungkin bisa dilakukan dalam kajian di kelas. Diserahkan kepada masing-masing dosen dengan mengusung tema perkuliahan. Bisa saja ada tema tersendiri tentang nilai-nilai Islam dalam teori manajemen, hadits-hadits dipakai untuk sebagai inspirasi dalam pengelolaan. Seperti, hubungan atasan dan bawahan, bayarlah pekerjamu sebelum mereka kering, itu bisa saja dilakukan upaya menggali lebih jauh nilai Islam dalam sebuah ilmu pengetahuan. Ke depan apakah menjadi varian tersendiri dalam ilmu manajemen yang kemudian menjadi

manajemen Islami dalam bidang pendidikan, saya nggak tau. Kan beda manajemen pendidikan Islam dengan manajemen Islam di bidang pendidikan. Dalam mata kuliah itu, lebih banyak ke manajemen yang terjadi di lembaga pendidikan Islam. bukan manajemen Islam yang terdapat atau di bidang pendidikan.

7. Secara garis besar, manajemen pendidikan secara umum dan manajemen pendidikan Islam apakah sama?

Sebagian besar sama, mungkin nilai tambahnya itu pada kemampuan dosen dan mahasiswa untuk mengeksplor lebih jauh dengan bekal-bekal pengetahuan yang telah mereka kuasai untuk mencari referensi pendukung dalam sumber klasik sebagai referensi. Apakah itu masuk integrasi atau interkoneksi, monggo ditafsiri. Tapi yang jelas, perbedaan mendasarnya, di lembaga umum adalah manajemen *an sich*, murni. Kalau manajemen kita, di samping manajemen murni yang mereka pelajari, ada nilai tambahnya dari sisi kajiannya menurut Islam.

8. Rumusan strategi mengajar dosen?

Prodi melakukan kebijakan begini, setelah memasuki semester kalender tahun ajaran baru, Prodi mempersiapkan untuk menyusun jadwal mata kuliah dan dosennya. Kemudian Prodi mengirimkan surat kesediaan mengajar disertai format outline mata kuliah, yang dalam bahasa pendidikan adalah RPP atau silabus dalam pengertian yang lebih umum. Karena di sana dicantumkan tujuan mata kuliah, deskripsi, ruang lingkup, strategi pembelajaran, termasuk buku-buku yang dijadikan referensi. Secara kebijakan, prodi sudah meminta dosen yang mau mengajar untuk menyerahkan rencana atau outline mata kuliah untuk melihat apa sih yang mau diajarkan dan bagaimana mereka mengajar termasuk kegiatan evaluasi.

9. Pengarahan paradigma i-kon dalam desain kurikulum?

Ini kelemahan pasca. Selama ini, antara dosen satu dan yang lain tidak difasilitasi untuk melakukan sinkronisasi rencana outline mata kuliah. Yang dilakukan oleh mereka lebih bersifat individual, misalnya dosen A mengajar filsafat ilmu, dosen B juga mengajar filsafat ilmu, lalu terjadilah kontak secara individual. Pasca, dalam hal mata kuliah yang paralel pun seperti itu, tidak pernah mata kuliah A yang diajar dosen B dan C, itu dosen B dan C tidak pernah difasilitasi untuk bertemu menyusun outline bersama. Ini yang menjadi kendala. Idealnya, sebelum perkuliahan dilakukan pertemuan yang melibatkan semua dosen calon pengajar sehingga menghasilkan kesepakatan tertentu mengenai rencana

perkuliahan mendatang. Di situ pula pimpinan bisa mengingatkan kembali tentang pesan, visi misi, kompetensi lulusan, dan lain sebagainya.

Sebenarnya itu penting sekali, kendalanya karena itu adalah agenda pihak direktur atau pasca bukan prodi. Sehingga bisa dikordinasikan secara terjadwal. Termasuk pasca perkuliahan itu seharusnya ada yudisium atau evaluasi bersama tentang kurikulum yang telah berlangsung. Kedua hal ini yang belum pernah berlangsung. Yang ada hanya koordinasi hubungan personal saja. Misalnya dosen diminta untuk mengajar A dia bersedia, lalu dia belum pernah mengajar itu, lalu dia datang prodi sekedar melihat outline matakuliah ini bagaimana, lalu dibikinkan oleh staff dokumen-dokumen outline dari dosen yang lain. Setidaknya dalam satu semester ada dua kali pertemuan untuk menilai kinerja dosen. Pertemuan di awal sebelum kuliah, dan pertemuan di akhir kuliah. Di situlah bisa lakukan *self evaluation*.

10. Dari desain kurikulum dilihat dari kaca mata integrasi-interkoneksi sejauh mana?

Kalau dokumen tertulis bisa ngecek sendiri seberapa tingkat integrasi-interkoneksi yang ditawarkan, tapi dari format outline ini memang berbeda dengan S1. Kalau S1 agak detail, karena sudah ada kesepakatan format SAP nya. Tingkat i-kon dan lain-lain sudah detail. Ketika di pasca, format itu tidak diberlakukan, yang ada hanya format desain utama, mata kuliah apa, deskripsi, tema, tugas, dan sebagainya. Sehingga kalau melihat dari dokumen agak susah menganalisis walaupun sebenarnya bisa nampak dari deskripsi mata kuliah. Berbeda dengan S1 ada bagian tersendiri yang menjelaskan tentang integrasi antara mata kuliah ini dan mata kuliah lain dalam bidang apa. Filosofat ilmunya, atau metodologinya, karena di situ ada mata kuliah pendukung dan lain-lain yang saling terkait. Di outline pasca masih terbatas.

11. Pertimbangannya apa?

Kalau S1 sudah diseragamkan. Peranan dulu saat ada unit penjaminan mutu yang mensosialisasikan dokumen dan format kepada dosen secara *top down* yang telah disepakati bersama. Pada saat bersamaan S2 belum tersentuh karena pelaksanaan penjaminan mutu belum menjangkau kesana. Sehingga dokumen pasca yang disiapkan belum ada dan sampai kesana. Bisa juga karena asumsi bahwa pasca sebagai lembaga tinggi yang tertinggi diberi kebebasan untuk melakukan inovasi tersendiri. Ada plus minus juga. Kalau S1 bisa dilihat tingkat integrasinya, secara tertib administrasi bagus. Tapi bukan berarti di pasca tidak dilakukan integrasi-interkoneksi. Dalam kapasitas mereka

yang sudah bergelar doktor, di pasca tidak bisa hanya dilihat di dokumen tertulis, tapi saksikan pelaksanaan perkuliahannya. Dokumen bisa disaksikan di kajian tesis mereka (mahasiswa). Ada nuansa i-konnya atau tidak. Tapi kalau outline mata kuliah dosen tidak bisa dilihat secara utuh tidak seperti S1. Kalau mau dilihat ya saat pelaksanaan perkuliahan. Apakah mereka memberikan wawasan tambahan terhadap ilmu yang mereka berikan.

12. Apakah dosen diberi gambaran seperti itu?

Karena tidak ada pertemuan awal, prodi tidak punya kesempatan secara formal untuk menyampaikan dan mengingatkan visi misi itu. Jadi kita *husnudzon* saja dan karena mereka 95 % umumnya adalah dosen UIN maka mereka juga sudah mengenal karakteristik keilmuan yang ada di UIN. Meskipun dokumennya tidak mencantumkan itu, dalam pelaksanaannya sangat mungkin mereka itu memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan.

13. Langkah kongkrit prodi untuk mencapai integrasi-interkoneksi dalam desain kurikulum?

*Yang pertama*, upaya pembenahan kurikulum dalam bentuk workshop dengan mengundang banyak pakar, itu dalam rangka meninjau kembali kesesuaian antara mata kuliah yang diajarkan dan konsentrasinya.

*Yang kedua*, dalam seminar proposal tesis. Dulu, di Prodi Pendidikan Islam yang mengampu matakuliah itu adalah kaprodi dan sekprodi. Bukan berarti apa-apa, tapi itu sebagai upaya mengawal agar tema-tema tesis itu tidak jauh dari misi prodi dan konsentrasi mereka. Beda kalau kemudian kita serahkan kepada orang lain yang tidak paham mengenai struktur keilmuan di masing-masing konsentrasi. Bisa saja bagus tapi tidak sesuai dengan konsentrasi. Tidak tahu sekarang. Kalau dulu itu saya ketat. Selalu saya kasih peta konsep mengenai ruang lingkup kajian masing-masing konsentrasi, terutama saat mereka akan mengambil tesis. Termasuk pembimbing tesisnya yang disesuaikan.

## Transkrip Wawancara

Bapak Sukiman

(Sekretaris Program Magister Prodi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2015-2020)

Hari/ Tanggal : Jum'at, 19 Februari 2016

Pukul : 15.00 – 15.45 WIB

Tempat : Ruang Pasca S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan

1. Bagaimanakah penyusunan kurikulum di program magister Prodi Pendidikan Islam?

Pasca di Tarbiyah inikan berjalan baru satu semester, yang angkatan pertama ini memang kurikulum yang dipakai masih kurikulum yang lama, mulai dari visi misi sampai kompetensi mata kuliah itu sama. Baru angkatan 2016 itu akan menggunakan kurikulum baru yang sekarang sedang kita susun. Penyusunan kurikulum itu dimulai dari langkah-langkah umum, rumusan visi-misi, profil, kompetensi lulusan, penentuan bahan kajian dan mata kuliah. Untuk visi-misi kita berusaha untuk mengikuti kebijakan di tingkat universitas, paradigma keilmuan yang dikembangkan yang berbasis integrasi-interkoneksi. Di samping itu, sekarang ini juga kurikulum harus mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

2. Kurikulum yang saat ini sedang digunakan apakah sudah berparadigma integrasi-interkoneksi?

Dari visi misi yang digunakan sudah tercermin disitu ada integrasi-interkoneksi keilmuan dan keislaman. Dari segi mata kuliah, itu ada beberapa makuliah ciri khas ke-UIN-an, misalnya delapan sks: mata kuliah studi qur'an, studi hadits, pendekatan dalam pengkajian Islam, di mana dalam mata kuliah pendekatan dan pengkajian Islam itu, garis besarnya berisi berbagai pendekatan untuk melakukan studi Islam dengan menggunakan perspektif/pendekatan yang beragam, pendekatan antropologi, sosiologi, dan lain sebagainya. Itukan sudah tercermin implementasi dari paradigma integrasi-interkoneksi. Kemudian yang kedua, untuk mata kuliah yang lain, setiap dosen berusaha untuk mencoba

mengkontekskan pembelajarannya dalam topik-topik di kelas, misalnya mengajar umum, dikontekskan dengan keislaman dan lain sebagainya.

3. Apakah diberikan pengarahan kepada dosen untuk mengkontekskan mata kuliah?

Yang jelas di rapat-rapat koordinasi dosen mata kuliah, karena di setiap semester, terutama inikan sudah berjalan dua kali, semester pertama dulu dan semester kedua ini, kita ada rapat koordinasi itu kita sampaikan. Kemudian, yang kedua, secara mandiri dosen mungkin sudah memahami karena integrasi-interkoneksi sudah berjalan sekian tahun, baik pada jenjang S1, S2, dan S3. Pola-polanya saya kira secara umum, terutama dosen yang dari internal UIN, baik di Tarbiyah maupun di luar fakultas Tarbiyah sudah cukup memahami integrasi-interkoneksi itu. Walaupun mungkin ada satu dua yang memang belum bisa seperti yang kita inginkan.

4. Mata kuliah yang ditawarkan apakah sudah berparadigma integrasi-interkoneksi?

Integrasi interkoneksi itu bisa dilihat dari segi mata kuliah, segi muatannya, bisa dilihat dari segi proses pembelajaran. Kalau materi kan ya itu tadi, dilihat dari topik-topik yang dikaji di dalam mata kuliah itu. Itu nanti bisa dikaitkan antara bahan kajian satu dengan yang lain, itu bisa saling melengkapi, bisa saling menguatkan.

5. Dalam merumuskan strategi pembelajaran, apakah dosen diminta untuk melakukan integrasi-interkoneksi?

Ya itu tadi, sifatnya hanya arahan umum bahwa karena kurikulumnya menggunakan paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi, diharapkan dosen juga melakukan itu.

6. Apakah ada evaluasi untuk melihat hal tersebut atau belum?

Kalau itu, saya kira di pasca bahkan di pusat pun belum juga dilakukan. Karena kita kan baru berjalan satu semester. Waktu kita juga tidak memungkinkan untuk mencermati sampai sejauh itu.

7. Untuk pembuatan silabus dan sebagainya?

Silabus kita membuat rambu-rambu umum, yang kita sampaikan di awal semester, baik itu secara tertulis maupun secara lisan kepada para dosen. Misalnya ketika kita mengajukan permohonan kesediaan mengajar itu sudah kita lampirkan dengan form. Kalau silabus kita memang hanya outline perkuliahan. Kemudian nanti dosen secara

mandiri menulis ulang. Cuma kekurangan kita memang, outline itu belum sempat kita diskusikan secara intensif karena memang keterbatasan waktu dan lain-lain. Itu sepenuhnya masih menjadi kewenangan dosen pengampu mata kuliah.

8. Untuk perumusan integrasi-interkoneksi di S1 itu sudah diarahkan secara lebih mendetail antara integrasi setiap matakuliah, bagaimana dengan pasca S2?

Saya kira, karena kurikulumnya sama, ya selama ini masih sama seperti yang disampaikan pak Munip itu, jadi sifatnya hanya di form permintaan outline terus kemudian ketika rapat koordinasi awal. Cuma bedanya di sana rapat koordinasi awal kan tidak ada, belum diselenggarakan. Di sini sudah kita selenggarakan. Tapi karena kurikulumnya masih sama, yang terjadi semester satu dan semester dua ini relatif hampir sama seperti yang disampaikan oleh pak Munip.

9. Apa kekurangan dari kurikulum yang ada saat ini?

Kalau yang dulu kan rumusan kompetensinya belum jelas, yang kedua belum memenuhi tuntutan sepenuhnya kompetensi KKNI itu. Karena kurikulum lama disusun kan KKNI belum lahir. KKNI baru saja. Itu saya kira perbedaan yang cukup mendasar. Kemudian yang ketiga, dikaitkan dengan tuntutan standar nasional pendidikan tinggi. Karena SNPT kan baru disahkan tahun 2015.

10. Kalau untuk seminar proposal tesis, apakah harus kaprodi dan sekprodi?

Kalau seminar proposal tesis, ini mahasiswa kan belum. Tapi nanti itu nggak mungkin diampu oleh kaprodi dan sekprodi. Jadi akan melibatkan dosen pengampu sesuai dengan bidang keahliannya. Yang mengampu matakuliah seminar proposal tidak harus kaprodi dan sekprodi. Karena tidak mungkin, kita punya delapan kelas, sedangkan kaprodi dan sekprodi hanya dua orang.

## Transkrip Wawancara

Bapak Muqowim (Pembantu Dekan 1 Bidang Akademik FITK UIN Sunan Kalijaga)

Hari/ Tanggal : Rabu, 02 Maret 2016

Pukul : 15.00 – 15.30 WIB

Tempat : Ruang Pembantu Dekan 1 FITK UIN Sunan Kalijaga

1. Secara umum, landasan penyusunan kurikulum Prodi PI Program Magister FITK seperti apa?

Kalau di UIN pada umumnya, khususnya di Jogja yaitu sejak transformasi kelembagaan dari IAIN menjadi UIN tahun 2004, itu tidak sekedar perubahan secara kelembagaan tapi perubahan secara paradigmatis. Paradigma yang dimaksud disini ialah dari yang praktek cenderung kepada dikotomik atau paling tidak ada yang agak lunak itu didialog sampai ke kalau bisa itu yang integrasi. Kalau itu menjadi perubahan paradigma kelembagaan dari IAIN ke UIN, maka diikuti oleh seluruh komponen yang ada, terutama melalui program-program studi atau bahkan lembaga-lembaga yang di bawah UIN itu mempunyai *core values* yang paling mengemuka ialah integrasi-interkoneksi. Jadi itu sebuah *core values* dari universitas.

2. Bagaimana penerapannya ke dalam kurikulum?

Di UIN Sunan Kalijaga sudah menerbitkan sejak perubahan kelembagaan, itu secara terstruktur sudah dimulai dengan perubahan paradigma itu melalui kurikulum. Jadi kompetensi yang ingin dihasilkan, sampai dengan visi-misi, tujuan, kemudian sampai kompetensi program studi, sampai proses pembelajaran, sampai kemudian pada riset pun, itu sudah yang berparadigma integrasi-interkoneksi. Jadi sejak tahun itu. Dokumennya juga bisa ditemukan secara detail di prodi atau lembaga penjaminan mutu, itu tentang dokumen yang seharusnya menjadi rujukan untuk setiap prodi itu sudah ada. Buku kerangka dasar keilmuan.

3. Itu sebagai nilai plus saja atau tujuan utama yang harus mengarah ke integrasi-interkoneksi?

Kalau di dalam dokumen UTN yang sudah saya sebutkan tadi itu, maka seharusnya seluruh prodi mulai dari S1 S2 sampai S3 itu menindaklanjuti. Secara dokumen, itu memang kalau di S1 sudah sepenuhnya. Anda bisa cek di SAP itu sudah secara spesifik dan silabus integrasi-interkoneksi sudah sangat kelihatan. Nah di level magister, itu sebenarnya juga sudah ada, Cuma secara dokumen, saya belum tau secara detail ya, karena kan di Tarbiyah juga baru saja, baru satu semester. Tapi jelas kalau yang kedepan, dengan adanya kurikulum yang mengacu kepada KKNi dengan paradigma integrasi-interkoneksi itu secara khusus paradigma integrasi itu menjadi rujukan utama, cuman acuannya kepada kerangka kualifikasi nasional Indonesia. Dan itu mulai akan diterapkan pada tahun akademik besok (2016/2017).

4. Bagaimana dengan kurikulum yang sekarang?

Kalau kurikulum yang ini, kita hanya melanjutkan kurikulum yang ada di pasca sarjana. Jadi, kita dalam kurikulum sekarang hanya melanjutkan. Itu belum menggunakan desain yang khusus dari fakultas Tarbiyah.

5. Tanpa ada perubahan?

Ya, tanpa ada perubahan.

6. Kemudian apakah kurikulum yang ada saat ini sudah mengarah ke integrasi-interkoneksi itu apa belum?

Dari sisi ruhnyanya sebenarnya sudah ada. Artinya, ruh dari UIN itu yang paling mengemuka kalau di program magister itu ada empat matakuliah atau delapan sks. Ada yang memang digabung. Misalnya studi qur'an, teori dan metodologi. Kemudian studi hadits, teori dan metodologi. Pendekatan dalam pengkajian Islam, kemudian yang keempat adalah filsafat ilmu. Empat matakuliah ini harus ada di semua prodi. Kalau sebelumnya itu bahkan ada sejarah peradaban dan pemikiran Islam. Tapi sebenarnya yang lebih "ruh" lagi itu adalah empat matakuliah tadi. Quran dan hadits itu sebagai koor, bahwa apapun yang dikembangkan di UIN itu inspirasinya dari quran dan hadits. Kemudian dari sisi metodologi, itu yang nanti di matakuliah pendekatan dalam pengkajian Islam. Itu akan beragam pendekatan yang digunakan, karena perspektif satu disiplin dengan disiplin yang lain akan berbeda dalam melihat satu persoalan. Nah,

ruhnya itu dari alquran dan hadits, misalnya pendekatan antropologi, sosiologi, filsafat dan seterusnya. Kemudian filsafat ilmu sebagai kerangka dasar atau perspektif untuk pengembangan keilmuan. Ketika mengembangkan ilmu itu kira-kira seperti apa, epistemologinya dan seterusnya.

7. Apakah dosen yang mengampu sudah diberikan pemahaman bahwasanya empat matakuliah itulah yang harus mengantarkan mahasiswa menuju integrasi-interkoneksi? Di dalam pertemuan-pertemuan, apalagi sejak perubahan kelembagaan, itu sebenarnya sudah. Tapi secara lebih spesifik, tradisi itu belum lama. Sejauh saya mengajar di pasca, itu pertemuan dosen sebelum perkuliahan itu belum banyak kita lakukan. Tapi kalau di tarbiyah udah kita mulai. Program S2 itu sejak pindah kesini, sebelum perkuliahan, sebelum semester satu kemarin itu, itu sudah dipertemukan seluruh dosen. Jadi dalam satu matakuliah, boleh jadi yang mengampu lebih dari dua bahkan tiga atau empat dosen. Itu mereka ketemu kemudian kita dorong untuk mendiskusikan kira-kira materinya seperti apa. Terus kita dorong bahwa sebagai kerangka dasar keilmuan atau ruh UIN, maka nanti mengajarkan kompetensi minimal yang harus diberikan kepada mahasiswa itu seperti apa. Kemudian karena ini di disiplin ilmunya adalah pendidikan, tolong ilustrasi-ilustrasi yang digunakan juga lebih banyak ilustrasi yang lebih banyak tentang pendidikan. Itu telah kita lakukan.
  
8. Kemudian terkait dengan penamaan matakuliah yang ditambah dengan label "Islam"? Integrasi yang dimaksud di UIN itu levelnya banyak mas. Ada level ontologi, aksiologi, dan epistemologi. Di antara level epistemologi, yang biasa dipakai, tidak selalu tapi yang seringkali dicontohkan adalah epistemologi keilmuan versi Abid al-Jabiri. Di situ ada epistemologi bayani, burhani, dan irfani. Dengan melihat itu saja, sudah kelihatan bahwa pengembangan keilmuan yang ada di UIN, paradigma integrasi itu tidak hanya sekedar ayat atau bersumber dari teks seperti bayani. Tapi dalam realitas, burhani itu juga menjadi paradigma integrasi. Jadi tidak melulu kalau tidak ada ayatnya tidak integrasi. Tidak seperti itu. Kemudian, bagaimana yang ketiga, mengambil value atau manfaat dari sebuah keilmuan dari disiplin ilmu atau kajian tertentu, itu juga bagian dari ranah integrasi. Sehingga tidak murni hanya melulu pada teks basisnya atau hanya ditempli ayat. Tidak seperti itu. Tapi realitas yang punya ruh tentang core values UIN atau lebih kepada rahmatan Islam. Islam tidak dipandang sebagai kumpulan dogma tapi dipandang sebagai suatu nilai yang diaplikasikan. Kalau sudah bicara di situ, maka

integrasi itu tidak hanya orang yang hapal ayat. Boleh jadi orang yang hapal ayat di satu sisi tapi prakteknya dikotomik. Karena dia tidak bisa melihat value dari ayat itu sendiri, sangat mungkin.

9. Untuk rumusan strategi pengajaran? Penyusunan RPP dan RPKPS?

Ya, setiap kali memberikan surat edaran kesediaan, mesti itu dilampirkan.

10. Apakah ada penjelasan integrasi-interkoneksi di dalamnya?

Ya kita mendorong ya. Secara khusus memang kita sudah mendorong untuk menekankan integrasinya di level apa. Tapi ada juga yang kadang beberapa itu tidak secara eksplisit memasukkan. Tapi prosesnya, kita dorong setiap dosen untuk selalu mengaitkan dengan paradigma integrasi-interkoneksi. Paling tidak, secara kebijakan itu sudah ada langkah bagaimana integrasi menjadi paradigma yang dilaksanakan. Bukan suatu hal yang dihapal.

11. Untuk implementasinya apakah sudah ada evaluasi? Misalnya, mata kuliah ini sudah integrasi atau belum?

Kalau di S1 sudah. Di S2 secara khusus evaluasi tentang integrasi mungkin belum ya dilakukan. Tapi dalam proses pengembangan atau review kurikulum, pentingnya memasukkan ini, disadari bahwa itu penting. Berarti kan itu muncul karena ada evaluasi ya. Kenapa perlu, karena ada beberapa yang menjadi spirit UIN itu kurang mendapat penekanan. Dan itu yang kemudian kita dorong kembali. Dalam kurikulum kemudian kita masukkan lagi, lebih tegas lagi. Itu berarti kan muncul bagian dari evaluasi.

12. Sejauh ini apakah ada hambatan untuk mengimplementasikan paradigma integrasi-interkoneksi tersebut?

Sebagai sebuah tradisi baru, usaha untuk melakukan dan kemudian kita evaluasi itu biasa lah. Ada pembiasaan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Selalu dalam melakukan integrasi ada yang kurang maksimal itu biasa. Ada dosen yang sudah secara maksimal memasukkan. Ada yang baru secara formalnya. Ada yang belum. Tapi sejauh ini selalu ada peningkatan. Bahkan kemarin untuk yang riset juga harus yang berbasis integrasi. Pengabdian masyarakat juga harus yang berbasis integrasi. Selalu mengingatkan bahwa di UIN itu living core valuesnya harus kelihatan. Menghidupkan nilai inti UIN, ada lima, ada integrasi-interkoneksi, dedikasi, inovasi, inklusi, kemudian

continuous improvement itu harus ada dalam semua aktivitas. Bukan hanya pada level kurikulum, pembelajaran atau dharma yang pertama. Tapi juga seluruh ketiga dharma perguruan tinggi itu harus ada. Itu selalu ditekankan.



**PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI**  
**(STUDI TERHADAP DESAIN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM PRODI**  
**PENDIDIKAN ISLAM PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
**DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)**

**Daftar Pertanyaan kepada peserta didik (Mahasiswa) Prodi Pendidikan Islam**

Nama (boleh inisial) : M. Farid

Konsentrasi : PAI

Informasi ini bersifat rahasia (hanya digunakan untuk keperluan penelitian) dan tidak akan mempengaruhi apapun dari proses pembelajaran yang sedang teman-teman (mahasiswa) ikuti.

1. Seperti apa persiapan yang teman-teman (mahasiswa) lakukan ketika akan mengikuti perkuliahan?

Jawab: sebelum melubukan kuliah kami melakukan diskusi!  
tentu ringan tentang tema yang akan dibahas, dan kemudian  
Kita membaca buku yang telah kita bawa.

2. Seperti apa kepemilikan buku-buku yang dijadikan acuan dari mata kuliah yang diambil oleh teman-teman (mahasiswa)?

Jawab: Buku - buku mata kuliah di pasasarjana  
rata-rata teman-teman menjangki di perpustakaan dan  
kebanyakan sudah berbentuk PDF.

3. Bagaimana keaktifan atau peran serta teman-teman (mahasiswa) dalam proses perkuliahan?

Jawab: Sangat aktif dan interaktif, karena kebanyakan dari Mahasiswa sudah bekerja dan mempunyai pengalaman di ranah pendidikan.

4. Bagaimana peran dosen dalam proses pembelajaran?

Jawab: peran dosen sangat ada sebagian yang mau menjelaskan secara jelas, ada juga yang sekedar nasihat dan memberi tugas.

5. Apakah ada penjelasan tentang core values paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi sebelum perkuliahan dimulai?

Jawab: Ada, sangat banyak sekali dosen yang menghubungkan antara ilmu 1 dg ilmu yg lain

6. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah berparadigma integrasi-interkoneksi? (ranah apa saja yang dimasuki dan model kajian seperti apa yang digunakan)

Jawab: sudah, seperti pelayat ms Agama or pendidikan, psikologi dll.

**PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI**  
**(STUDI TERHADAP DESAIN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM PRODI**  
**PENDIDIKAN ISLAM PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
**DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)**

**Daftar Pertanyaan kepada peserta didik (Mahasiswa) Prodi Pendidikan Islam**

Nama (boleh inisial) : Haleki.....

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam.....

Informasi ini bersifat rahasia (hanya digunakan untuk keperluan penelitian) dan tidak akan mempengaruhi apapun dari proses pembelajaran yang sedang teman-teman (mahasiswa) ikuti.

1. Seperti apa persiapan yang teman-teman (mahasiswa) lakukan ketika akan mengikuti perkuliahan?

Jawab: Membaca sebelum kuliah dengan tema yang  
mau dibahas.

2. Seperti apa kepemilikan buku-buku yang dijadikan acuan dari mata kuliah yang diambil oleh teman-teman (mahasiswa)?

Jawab: Buku selangin besar pisan di perpustakaan  
atau beberapa buku poleok perkuliahan  
(kolleksi pribadi).

3. Bagaimana keaktifan atau peran serta teman-teman (mahasiswa) dalam proses perkuliahan?

Jawab: Bagus dan selalu aktif dalam membahas  
topik presentasi

4. Bagaimana peran dosen dalam proses pembelajaran?

Jawab: Banyak yang responya tepat dan rasional  
tentu bahasan beberapa ada yang masih  
kurang persiapan

5. Apakah ada penjelasan tentang core values paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi sebelum perkuliahan dimulai?

Jawab: Ada namun dalam penerapannya masih  
perlu di evaluasi dan di terapkan.

6. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah berparadigma integrasi-interkoneksi? (ranah apa saja yang dimasuki dan model kajian seperti apa yang digunakan)

Jawab: Beberapa sudah dan masih butuh waktu  
ditingkatkan lagi

**PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI**  
**(STUDI TERHADAP DESAIN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM PRODI**  
**PENDIDIKAN ISLAM PROGRAM PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA)**

**Daftar Pertanyaan kepada peserta didik (Mahasiswa) Prodi Pendidikan Islam**

Nama (boleh inisial) : L.....

Konsentrasi : PBA.....

Informasi ini bersifat rahasia (hanya digunakan untuk keperluan penelitian) dan tidak akan mempengaruhi apapun dari proses pembelajaran yang sedang teman-teman (mahasiswa) ikuti.

1. Seperti apa persiapan yang teman-teman (mahasiswa) lakukan ketika akan mengikuti perkuliahan?

Jawab:.....

- Memper siapkan media pembelajaran yg diperlukan
- Memastikan waktu dan tempat dgn bertanya bpd teman

2. Seperti apa kepemilikan buku-buku yang dijadikan acuan dari mata kuliah yang diambil oleh teman-teman (mahasiswa)?

Jawab:.....

- Biasanya sharing soft copy jika ~~ada~~ buku 3 nya tersedia dlm bentuk pdf, dsb.

- .....  
.....
3. Bagaimana keaktifan atau peran serta teman-teman (mahasiswa) dalam proses perkuliahan?

Jawab:.....

Sebagian aktif bertanya, sebagian aktif menanggapi. Tapi pertanyaan sebagai keikutsertaan lebih banyak.

.....  
.....

4. Bagaimana peran dosen dalam proses pembelajaran?

Jawab:.....

baik.

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

5. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah berparadigma i-kon (ranah apa saja yang dimasuki dan model kajian seperti apa yang digunakan)? Contoh?

Jawab:.....

Umumnya dosen tidak terlalu sering membicarakan paradigma model kajian. Lebih fokus kepada materi kajian.

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI**  
**(STUDI TERHADAP DESAIN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM PRODI**  
**PENDIDIKAN ISLAM PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
**DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)**

**Daftar Pertanyaan kepada peserta didik (Mahasiswa) Prodi Pendidikan Islam**

Nama (boleh inisial) : Priyo Sudibyo .....

Konsentrasi : MKPI .....

Informasi ini bersifat rahasia (hanya digunakan untuk keperluan penelitian) dan tidak akan mempengaruhi apapun dari proses pembelajaran yang sedang teman-teman (mahasiswa) ikuti.

1. Seperti apa persiapan yang teman-teman (mahasiswa) lakukan ketika akan mengikuti perkuliahan?

Jawab: .....

Melihat mata kuliah yang diambil beserta dosen pengampu. Hal tersebut biasanya terdapat pada jadwal perkuliahan yang diunggah di web.

2. Seperti apa kepemilikan buku-buku yang dijadikan acuan dari mata kuliah yang diambil oleh teman-teman (mahasiswa)?

Jawab: .....

Sebagian buku induk (babun) dari mata kuliah utama (manajemen). Untuk referensi lainnya dari buku<sup>2</sup> yang ada di perpustakaan.

3. Bagaimana keaktifan atau peran serta teman-teman (mahasiswa) dalam proses perkuliahan?

Jawab:.....

Pada umumnya mahasiswa Magister Pendidikan Islam konsentrasi MKPI kelas non-regular cukup aktif baik dalam diskusi ataupun meranggapi penjelasan dosen.

4. Bagaimana peran dosen dalam proses pembelajaran?

Jawab:.....

Di setiap mata pelajaran dosen membimbing mahasiswa untuk diskusi, setelah itu mengevaluasi atau menambahkan materi yang didiskusikan.

5. Apakah ada penjelasan tentang core values paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi sebelum perkuliahan dimulai?

Jawab:.....

Ada, di awal kuliah belajar. Namun dalam pembelajaran tidak selalu menyampaikan melihat materi yang diajarkan.

6. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah berparadigma integrasi-interkoneksi? (ranah apa saja yang dimasuki dan model kajian seperti apa yang digunakan)

Jawab:.....

Menurut saya sudah.

1. Kajian manajemen ~~keilmuan~~ & Pendidikan Islam.
2. Penelitian filsafat. (umum).
- 3.

**PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI**  
**(STUDI TERHADAP DESAIN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM PRODI**  
**PENDIDIKAN ISLAM PROGRAM PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA)**

**Daftar Pertanyaan kepada peserta didik (Mahasiswa) Prodi Pendidikan Islam**

Nama (boleh inisial) : Zulfahmi aFarocli

Konsentrasi : MKPI

Informasi ini bersifat rahasia (hanya digunakan untuk keperluan penelitian) dan tidak akan mempengaruhi apapun dari proses pembelajaran yang sedang teman-teman (mahasiswa) ikuti.

1. Seperti apa persiapan yang teman-teman (mahasiswa) lakukan ketika akan mengikuti perkuliahan?

Jawab:.....

- Pasti saya mempersiapkan segala kebutuhan yg akan di perkuliahan di kelas.

- Kalau malam harinya biasa baca-baca materi yg terkait dg materi perkuliahan.

2. Seperti apa kepemilikan buku-buku yang dijadikan acuan dari mata kuliah yang diambil oleh teman-teman (mahasiswa)?

Jawab:.....

Saya pribadi buku meminjam di perpustakaan, kemudian saya foto copy buku yg terkait dg mata kuliah.

- .....  
.....
3. Bagaimana keaktifan atau peran serta teman-teman (mahasiswa) dalam proses perkuliahan?

Jawab:

aktif ga nya tergantung waktu kuliah yg diajarin, apabila dalam proses pembelajaran ~~ada~~ ada hal yg belum di pahami, pasti mahasiswa akan bertanya.

.....  
.....

4. Bagaimana peran dosen dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Peran dosen sangat vital, jujur saja pribadi akan merasa aktif dan terlibat langsung jika dosen mengasikkan dan bisa menghardikan keadaan kelas, terutama wawancara di lunan para dosen.

.....  
.....

5. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah berparadigma i-kon (ranah apa saja yang dimasuki dan model kajian seperti apa yang digunakan)? Contoh?

Jawab:

sebagian dosen sudah, kebanyakan model kajian yg digunakan, model kajian deskriptif-analisis, ~~to~~ ada juga yg menggunakan metode mengajar dg ceramah dan sangat membosankan pastinya!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI**  
**(STUDI TERHADAP DESAIN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM PRODI**  
**PENDIDIKAN ISLAM PROGRAM PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA)**

**Daftar Pertanyaan kepada peserta didik (Mahasiswa) Prodi Pendidikan Islam**

Nama (boleh inisial) : Nurul Hidayah

Konsentrasi : MKPI

Informasi ini bersifat rahasia (hanya digunakan untuk keperluan penelitian) dan tidak akan mempengaruhi apapun dari proses pembelajaran yang sedang teman-teman (mahasiswa) ikuti.

1. Seperti apa persiapan yang teman-teman (mahasiswa) lakukan ketika akan mengikuti perkuliahan?

Jawab: Membaca materi sekilas / sederhana sebelum  
Presentasi dimulai, teman-teman mendapatkan informasi  
Melalui brosing / buku / diskusi dari teman-teman.

.....

.....

.....

.....

2. Seperti apa kepemilikan buku-buku yang dijadikan acuan dari mata kuliah yang diambil oleh teman-teman (mahasiswa)?

Jawab: Presenter membagikan hand out sebagai acuan sederhana  
Untuk mengembangkan pertanyaan dlm diskusi

.....

.....

.....  
.....  
3. Bagaimana keaktifan atau peran serta teman-teman (mahasiswa) dalam proses perkuliahan?

Jawab: Sangat aktif karna pada presentasi / diskusi terkesan hidup dgn pertanyaan-pertanyaan teman dan apresiasi Audience Menambalikan / sharing / menanggapi masalah-masalah yg ditontarkan

.....  
.....  
.....

4. Bagaimana peran dosen dalam proses pembelajaran?

Jawab: Peran dosen sangat membantu dan membimbing diskusi, bentuk bantuan dosen ini pun seperti memperjelaskan tema yg dibahas, dan Memberikan apresiasi kpd Mahasiswa agar termotivasi dan bertanya / mengembangkan makalahnya.

.....  
.....

5. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah berparadigma i-kon (ranah apa saja yang dimasuki dan model kajian seperti apa yang digunakan)? Contoh?

Jawab: Proses pembelajaran yg dilakukan menggunakan power point, dan Model kajian ini berbentuk study kasus dengan Mengambil sampel lokasi penelitian.

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI**  
**(STUDI TERHADAP DESAIN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM PRODI**  
**PENDIDIKAN ISLAM PROGRAM PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA)**

**Daftar Pertanyaan kepada peserta didik (Mahasiswa) Prodi Pendidikan Islam**

Nama (boleh inisial) : Isuad Khulis Fatchurrozaq

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Informasi ini bersifat rahasia (hanya digunakan untuk keperluan penelitian) dan tidak akan mempengaruhi apapun dari proses pembelajaran yang sedang teman-teman (mahasiswa) ikuti.

1. Seperti apa persiapan yang teman-teman (mahasiswa) lakukan ketika akan mengikuti perkuliahan?

Jawab:.....

- Mempersiapkan sarana / Media Pembelajaran perkuliahan
- Mempersiapkan Materi yang akan dibahas oleh peMateri (bahan & yang akan didiskusikan).
- Mempersiapkan Papan Argumen. dan

2. Seperti apa kepemilikan buku-buku yang dijadikan acuan dari mata kuliah yang diambil oleh teman-teman (mahasiswa)?

Jawab:.....

- Copy Paste Soft File dari Dosen.
- Mencari referensi di Perpustakaan
- Membeli buku yang sesuai dengan Mata kuliah khususnya buku Utama yang direkomendasikan Dosen.

3. Bagaimana keaktifan atau peran serta teman-teman (mahasiswa) dalam proses perkuliahan?

Jawab: - Teman 2 sangat aktif dalam proses perkuliahan

- Diskusi dan pembelajaran di kelas lebih difungsi oleh Mahasiswa sedangkan Dosen hanya memberi tugas atau mengklarifikasi dari beberapa diskusi yang dirasa kurang benar.

4. Bagaimana peran dosen dalam proses pembelajaran?

Jawab:

- Dosen hanya sebagai pembimbing.

5. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah berparadigma i-kon (ranah apa saja yang dimasuki dan model kajian seperti apa yang digunakan)? Contoh?

Jawab:

- Secara Teori dan Empiris proses pembelajaran sudah berparadigma i-kon

Contoh: Kajian Ilmu Bahasa Arab Berintegrasi dan Berinterkoneksi dengan Ilmu 2 lainnya seperti Psikolinguistik, Sosiolinguistik, Semiotik dll.

**COURSE OUTLINE MATA KULIAH PROGRAM MAGISTER (S2)**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA**  
**SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

---

**A. IDENTITAS**

1. Nama Mata Kuliah : Pemberdayaan SDM dan Personalia dalam Pendidikan Islam
2. Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
3. Konsentrasi : MKPI
4. Bobot SKS : 3 SKS
5. Semester : II (dua)
6. Dosen : Dr. Subiyantoro, M. Ag.  
HP 081217661932

**B. DESKRIPSI MATAKULIAH**

Sebagaimana kita ketahui setiap organisasi “diawaki” oleh sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM yang “mengawakinya” baik kualitas maupun kinerjanya, apabila dipimpin, dikelola atau diberdayakan dengan baik. Oleh karena itu setiap pimpinan atau manajer serta bagian yang menangani SDM atau personalia, harus mengerti serta menghayati masalah manajemen pemberdayaan SDM dengan baik pula.

Konsep pemberdayaan pada hakikatnya berdasarkan kepercayaan bahwa anggota (personil) membutuhkan organisasi, sama besarnya seperti organisasi juga membutuhkan mereka (personil), dan pimpinan perlu memahami bahwa karyawan (personil) merupakan aset yang paling berharga dalam organisasi. Dalam anggota organisasi yang berdaya, anggota (personil) jangan berharap untuk diberi tahu apa yang harus mereka kerjakan, tetapi mereka harus tahu apa yang harus dikerjakan. Anggota perlu ditumbuhkan rasa tanggungjawab hingga di luar tugasnya, agar mereka juga ikut bertanggungjawab untuk membuat organisasi secara keseluruhan menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, matakuliah “Pemberdayaan SDM dan Personalia dalam Pendidikan Islam” merupakan matakuliah wajib bagi program studi Pendidikan Islam (PI) konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI). Matakuliah ini membahas manajemen pengembangan SDM terutama dalam bidang pemberdayaan SDM atau personalia. Pengelolaan pendidikan dalam bidang SDM (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) merupakan salah satu dari 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia sesuai dengan PP No 19 tahun 2005 yang diperbaharui dengan PP 32 tahun 2013.

Materi matakuliah ini secara garis besarnya meliputi: (1) Perencanaan SDM dan Personalia dalam Pendidikan Islam, (2) Rekrutmen dan Orientasi Personil dalam Pendidikan Islam, (3) Teori, metode dan strategi Pemberdayaan SDM dalam Pendidikan Islam, (4) Pemberdayaan SDM melalui Pendidikan dan Pelatihan Personil, (5) Pemberdayaan SDM melalui Pembinaan Karir Personil, (6) Pemberdayaan SDM melalui Promosi dan Mutasi Personil, (7) Pemberdayaan SDM melalui Pengawasan, (8) Pemberdayaan SDM melalui Penilaian Kinerja Personil (9) Pemberdayaan SDM melalui Kompensasi Kerja Personalia, (10) Pemberdayaan SDM melalui Motivasi dan Kepuasan Kerja Personil.

### **C. KOMPETENSI MATAKULIAH**

Setelan mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mengetahui konsep-konsep manajemen pemberdayaan SDM dalam Pendidikan Islam
2. Mengimplementasikan konsep-konsep manajemen pemberdayaan SDM dalam Pendidikan Islam
3. Memberikan alternatif solusi terhadap problem-problem manajemen pemberdayaan SDM dalam Pendidikan Islam

### **D. MATERI POKOK**

1. Perencanaan SDM dan Personalia dalam Pendidikan Islam
2. Rekrutmen dan Orientasi Personil dalam Pendidikan Islam
3. Pemberdayaan SDM dalam Pendidikan Islam:
  - a. Pengertian Tujuan dan Teori-teori Pemberdayaan SDM dan Personalia
  - b. Metode, Model, dan Strategi Pemberdayaan SDM dalam Pendidikan Islam
  - c. Prinsip-prinsip dan Langkah-langkah Pemberdayaan SDM dalam Pendidikan Islam
4. Pemberdayaan SDM melalui Pendidikan dan Pelatihan Personil
5. Pemberdayaan SDM melalui Pembinaan dan Pengembangan Karir Personil
6. Pemberdayaan SDM melalui Promosi Personil
7. Pemberdayaan SDM melalui Mutasi Personil
8. Pemberdayaan SDM melalui Pengawasan
9. Pemberdayaan SDM melalui Penilaian Kinerja Personil
10. Pemberdayaan SDM melalui Kompensasi Kerja Personalia
11. Pemberdayaan SDM melalui Motivasi Kerja Personil
12. Pemberdayaan SDM melalui Kepuasan Kerja Personil

### **E. STRATEGI PENGAJARAN**

Pada pertemuan pertama akan dilakukan perkenalan, dilanjutkan dengan kontrak belajar, dan pemaparan Course Outline serta orientasi materi matakuliah. Pada beberapa pertemuan selanjutnya dosen akan menjelaskan 12 materi pokok matakuliah ini, kemudian dilanjutkan dengan pembagian tugas untuk penulisan paper atau makalah. Pada pertemuan selanjutnya, perkuliahan akan dilaksanakan dengan diskusi kelas secara terjadwal. Pada pertemuan terakhir, akan dilakukan penyimpulan terhadap hasil perkuliahan selama satu semester.

### **F. EVALUASI PEMBELAJARAN**

Evaluasi pembelajaran terdiri dari 5 komponen berikut:

1. Keaktifan kuliah dan kontribusinya dalam diskusi kelas
2. Kualitas makalah Individu dan Presentasinya

3. Kualitas Mini *Research* Pemberdayaan SDM dan Personalia pada Suatu Lembaga Pendidikan Islam secara kelompok
4. Ujian Tengah Semester
5. Ujian Akhir Semester

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Suparno Eko Widodo (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadarisman (2013). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yusuf Suit Almasdi ((2012). *Aspek Sikap Mental dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bukit Tinggi: Syiar Media.
- Veithzal Riva'i. ((2013). *Islamic Leadership*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Adair, John. (2008). *Kepemimpinan Yang Memotivasi*, (Penerjemah: Fairano Ilyas), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Abu-Duhou, Ibtisan. (2002). *School-Based Management*, (penerjemah: Noryamin Aini dkk.), Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Burhanuddin. (1994). *Analisis Administrasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim Bin Hamid Al-Qu'ayyid, *10 Kebiasaan Manusia Sukses Tanpa Batas* (terj) Fatkhurozi, Jakarta, Maghfirah Pustaka, Cet-4 2008.
- Kartini Kartono. (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maxwell, John C. (1977). *Mengembangkan Kepemimpinan Di Sekeliling Anda* (Alih bahasa: Anton Adiwiyoto), Jakarta: Profesional Books.
- \_\_\_\_\_. (1995). *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda*, (alih bahasa: Anton Adiwiyoto), Jakarta: Binarupa Aksara.
- Nanang Fatah. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, Yogyakarta, LkiS, 2010.
- Rabi Levi Brackman dan Sam Jaffe, *Sukses Bisnis Cara Yahudi* (terj.) Widyarso, Jakarta, PPM, 2008.
- Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopraanoto, *Wealth Management untuk Penyelenggaraan Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, Andi Offset, 2011
- R. Iyeng Wiraputra. (1976). *Beberapa Aspek Dalam Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bhratara.
- Room Topatimasang, *Sekolah itu Candu*
- Sulistiyowati Irianto, *Otonomi Perguruan Tinggi*, Jakarta, Pustaka Obor, 2012.
- Taylor, Kathleen, *Brainwashing: Ilmu Tentang Pengendalian Pikiran* (terj.) Dewi Harjono, Yogyakarta, Pustaka Baca, 2010
- Saptadi Bagastawa. (Edt) (2004). *Manajer As Leader*, Yogyakarta: Amara Books.
- Sondang P.Siagian. (1982). *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung.
- Sounders, Robert L, et.al. (1965). *A Theory of Educational Leadership*, Columbus,Ohio: Charles E.Merril Books Inc.
- Tilaar, HAR (1994). *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Yulk, Gary. (1994). *Leadership in Organzations*, New York: Prentice-Hall International Inc.

## H. TIME LINE

<b>Pertemuan Ke</b>	<b>Topik Perkuliahan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Perkenalan, Kontrak-belajar, <i>Course-outline</i> , serta Orientasi Materi	
2	I. Perencanaan SDM dan Personalialia dalam Pendidikan Islam	Khakim
3	II. Rekrutmen dan Orientasi Personil dalam Pendidikan Islam	Zulfa Roifah
4	III. Pemberdayaan SDM dalam Pendidikan Islam: 1. Pengertian Tujuan dan Teori-teori Pemberdayaan SDM dan Personalialia	Aliyudin Layla
5	2. Metode, Model, dan Strategi Pemberdayaan SDM dalam Pendidikan Islam	Rohmadi Amin
6	3. Prinsip-prinsip dan Langkah-langkah Pemberdayaan SDM dalam Pendidikan Islam	Kurnia Supriyatno
7	IV. Pemberdayaan SDM melalui Pendidikan dan Pelatihan Personil	Desti Agus
8	V. Pemberdayaan SDM melalui Pembinaan dan Pengembangan Karir Personil	Priyo Bayu
9	VI. Pemberdayaan SDM melalui Promosi Personil	Riska
10	VII. Pemberdayaan SDM melalui Mutasi Personil	Afida
11	VIII. Pemberdayaan SDM melalui Pengawasan	Arif
12	IX. Pemberdayaan SDM melalui Penilaian Kinerja Personil	Satria
13	X. Pemberdayaan SDM melalui Kompensasi Kerja Personalialia	Hamdani
14	XI. Pemberdayaan SDM melalui Motivasi Kerja Personil	Budi
15	XII. Pemberdayaan SDM melalui Kepuasan Kerja Personil	Iqbal
16	Penyimpulan hasil kuliah akhir semester	

Disiapkan Oleh:

Yogyakarta, 3 Januari 2016  
Diperiksa Oleh  
Ketua Program Studi

**SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)**

**Mata Kuliah** : Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam  
**Jenjang Studi** : S2  
**Prodi /Konseurasi** : Pendidikan Islam/ MKPI (Non-reguler)  
**Bobot** : 3 SKS.  
**Semester/T.A** : Gensp; 2015/2016.  
**Dosen** : Dr.Na'imah,M.Hum

**I. TUJUAN MATA KULIAH/ KOMPETENSI DASAR**

1. Memberikan pengetahuan tentang metodologi penelitian Pendidikan Islam secara komprehensif
2. Memberikan pemahaman tentang teori, kajian pustaka, dan model-model penelitian Pendidikan Islam
3. Memberikan latihan-latihan aplikasi model-model penelitian Pendidikan Islam secara efektif

**II. STANDAR KOMPETENSI MATA KULIAH**

1. Mahasiswa mampu memahami metodologi penelitian pendidikan Islam secara komprehensif
2. Mahasiswa mampu memahami teori dan beberapa model penelitian pendidikan Islam
3. Mahasiswa melakukan latihan-latihan dan mengaplikasikan model penelitian pendidikan Islam secara efektif.

**III. DESKRIPSI PEMBELAJARAN**

No.	Pertemuan Ke	Materi pokok	Kompetensi Dasar	Indikator Keberhasilan	Kegiatan Pembelajaran	waktu	Metode	PRESENT ER
1	I	1.Kontrak study, 2.Penyampaian silabi, 3.Pembagian tugas, 4.Isu-isu penelitian PAI	Mahasiswa memahami sistem perkuliahan dan tugas-tugas yang harus diselesaikan, dan memahami isu-isu penelitian PAI	1.Memahami sistem perkuliahan dan tugas yang harus dilakukan 2.Memahami silabi perkuliahan 3. Memahami isu-isu penelitian PAI	Kegiatan awal: a. Perkenalan b. Appersepsi	30 menit	Sharing, Tanya jawab lisan	
					Kegiatan Inti: Proses Belajar Mengajar a. Mengenalkan sistem perkuliahan kepada mahasiswa b. Menjelaskan isu-isu penelitian PAI	100 menit	Ceramah & Tanya Jawab	
					Kegiatan akhir: Kesimpulan	20 menit	ceramah	

2	II	1. Filosofi penelitian 2. Macam-macam paradigma penelitian pendidikan Islam	Mahasiswa memahami makna penelitian dan berbagai macam paradigma penelitian	1. Memahami pengertian / makna penelitian 2. Memahami filosofi dan paradigma penelitian	Kegiatan awal: Appersepsi	30 menit	Tanya jawab lisan	Khakim Zulfah
3	III	1. Mixing methods 2. Dasar mixing methods 3. Menggabung berbagai model penelitian	Mahasiswa memahami pengertian dan dasar mixing methods, serta dapat menggabung berbagai model penelitian	1. Memahami pengertian mixing methods 2. Mengetahui dasar mixing methods 3. Mampu menggabung berbagai model penelitian	Kegiatan awal: a. Appersepsi b. Pengayaan	30 menit	Ceramah	Aliyudin Rohmadi
					Kegiatan Inti: Proses Belajar Mengajar a. Menjelaskan pengertian filosofi penelitian b. Menjelaskan berbagai paradigma penelitian	100 menit	Ceramah & Tanya Jawab	
					Kegiatan akhir: Kesimpulan	20 menit	Ceramah	
					Kegiatan awal: a. Appersepsi b. Pengayaan	30 menit	Ceramah	
					Kegiatan Inti: Proses Belajar Mengajar a. Menjelaskan pengertian mixing b. Menjelaskan dasar melakukan mixing methods c. Menjelaskan cara menggabung berbagai model penelitian	100 menit	Ceramah & Tanya Jawab, penugasan	
					Kegiatan akhir: a. Kesimpulan b. Penugasan	20 menit	Ceramah	

4	IV	<p>1. Macam-macam teori (grand teori dan middle teori)</p> <p>2. Posisi dan fungsi teori dalam penelitian</p> <p>3. Posisi dan fungsi kajian pustaka dalam penelitian</p>	<p>Mahasiswa dapat memahami teori, grand teori, dan middle teori.</p> <p>Mahasiswa dapat menjelaskan posisi dan fungsi kajian teori dan kajian pustaka dalam penelitian</p>	<p>1. Memahami teori, grand teori dan middle teori</p> <p>2. Memahami tentangposisi dan fungsi kajian teori dan kajian pustaka dalam penelitian</p>	<p>Kegiatan awal: Appersepsi</p>	30 menit	Tanya jawab lisan	
5	V	<p>Penelitian deskriptif, hakekat, tujuan, jenis-jenis dan prosedur penelitian, dll</p>	<p>Mahasiswa memahami model dan jenis penelitian deskriptif serta prosedur penelitian</p>	<p>1. Memahami model penelitian deskriptif</p> <p>2. Memahami jenis dan prosedur penelitian deskriptif</p>	<p>Kegiatan akhir: a. Kesimpulan b. Tanya jawab</p> <p>Kegiatan Inti: Proses Belajar Mengajar Presentasi makalah oleh mahasiswa tentang</p> <p>a. Pengertian dan makna Penelitian deskriptif</p> <p>b. Tujuan, dan prosedur penelitian kualitatif</p> <p>Kegiatan akhir: a. Kesimpulan b. Pengayaan</p>	30 menit	Tanya jawab lisan	Kurnia Erviana
6	VI	<p>Penelitian Kualitatif, hakekat, tujuan, jenis dan prosedur penelitian</p>	<p>Mahasiswa memahami penelitian kualitatif, jenis, tujuan, dan prosedur</p>	<p>1. Memahami makna penelitian kualitatif</p> <p>2. Memahami jenis dan tujuan penelitian</p>	<p>Kegiatan awal: Appersepsi</p>	30 menit	Tanya jawab lisan	Priyo Roif

			penelitian	kuaitatif 3. Memahami prosedur penelitian kualitatif								
7	VII	Metode Penelitian Kuantitatif, hakekat, tujuan, jenis, prosedur, desain penelitian, dll	Mahasiswa memahami metode Deskriptif dan macamnya, tujuan, desain dan prosedur penelitian.	1. Memahami metode Deskriptif 2. Memahami sifat dan macam penelitian deskriptif	Kegiatan Inti: Proses Belajar Mengajar a. Presentasi makalah oleh mahasiswa b. Menjelaskan prosedur penelitian kualitatif	30 menit	Tanya jawab lisan,	Riska Layla				
					Kegiatan akhir: a. Kesimpulan b. Pengayaan oleh dosen	20 menit	Ceramah					
					Kegiatan Inti: Proses Belajar Mengajar Presentasi makalah oleh mahasiswa: a. Menjelaskan metode deskriptif b. Menjelaskan sifat dan macam penelitian deskriptif	75 menit	Diskusi, dan tanya jawab					
					Kegiatan akhir: a. Kesimpulan b. Pengayaan oleh dosen	20 menit	ceramah					
8	VIII	Ujian Tengah Semester (Middle Test) TERTULIS										
9	IX	Metode Eksperimen, hakekat, tujuan, masalah riset,	Mahasiswa memahami tentang metode Eksperimen	1. Memahami metode eksperimen 2. Memahami	Kegiatan awal: a. Appersepsi b. Pengayaan	20 menit	Ceramah dan Tanya jawab lisan	Afida Amin				

	hipotesis, dan desain eksperimen, dll	dan cara aplikasinya	kelemahan dan kelebihan metode eksperimen 3. Dapat melakukan metode eksperimen dalam penelitian	<p>Kegiatan Inti: Proses Belajar Mengajar Presentasi makalah oleh mahasiswa:</p> <p>a. Menjelaskan metode eksperimen b. Menjeleskan kelebihan dan kekurangannya</p>	100 menit	Ceramah & diskusi	
10	Metode penelitian kuasi eksperimen	Mahasiswa memahami metode Kuasi Eksperimen dan desainnya	<p>1. Memahami pengertian, hakekat, dan tujuan metode eksperimen</p> <p>2. Memahami macam-macam desain metode eksperimen</p> <p>3. Memahami masalah riset dan hipotesis metode kuasi eksperimen</p>	<p>Kegiatan akhir:</p> <p>a. Kesimpulan b. Pengayaan oleh dosen</p> <p>Kegiatan awal:</p> <p>a. Appersepsi b. Prolog</p>	30 menit	Ceramah	Arif Supri
				<p>Kegiatan Inti: Proses Belajar Mengajar Presentasi makalah oleh mahasiswa tentang:</p> <p>a. Menjelaskan pengertian metode, hakekat, dan tujuan kuasi eksperimen</p>	100 menit	Ceramah & diskusi	

11	XI	Metode Penelitian Sejarah	Mahasiswa memahami metode penelitian sejarah, hakekat, masalah penelitian, prosedur, dan jenisnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami makna penelitian sejarah</li> <li>2. Memahami macam-macam sumber data dalam penelitian sejarah</li> <li>3. Hakekat, prosedur, dan masalah dalam penelitian sejarah</li> </ol>	<p>b. Menjelaskan macam-macam desain metode kuasi eksperimen</p> <p>Kegiatan akhir:  a. Kesimpulan  b. Pengayaan oleh dosen</p> <p>Kegiatan awal:  a. Appersepsi  b. Pengayaan</p>	30 menit	Ceramah	Satria Agus
12	XII	Penelitian Evaluasi dan Kebijakan	Mahasiswa memahami makna dan prosedur penelitian evaluasi dan penelitian kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami pengertian, hakekat, dan prosedur penelitian evaluasi.</li> <li>2. Memahami pengertian, hakekat, dan prosedur</li> </ol>	<p>Kegiatan Inti: Proses Belajar Mengajar  Presentasi makalah oleh mahasiswa tentang:  a. Menjelaskan pengertian penelitian sejarah .  b. Menjelaskan macam-macam sumber data teknik, hakekat dan prosedur penelitian sejarah</p> <p>Kegiatan akhir:  a. Kesimpulan  b. Pengayaan oleh Dosen</p> <p>Kegiatan awal:  a. Appersepsi  b. Pengayaan</p>	100 menit	Diskusi dan Tanya jawab	Hamdani Ali



14	XIV	Model Penelitian Pengembangan (R&D), hakekat, masalah penelitian, prosedur, dll	Mahasiswa memahami pengertian, hakekat, tujuan, dan prosedur model penelitian pengembangan (R&D)	<p>1. Memahami pengertian dan makna penelitian R&amp;D</p> <p>2. Mampu menerapkan model penelitian pengembangan dalam penelitian PAI</p>	<p>Kegiatan akhir: a. Kesimpulan b. Pengayaan</p> <p>Kegiatan awal: a. Appersepsi b. Pretest</p>	30 menit	Ceramah	Iqbal
15	XV	Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif	Mahasiswa memahami tata cara analisis data kualitatif dan kuantitatif	<p>1. Memahami pengertian analisis data</p> <p>2. Mampu melakukan analisis data kualitatif</p> <p>3. Memahami tata cara analisis data penelitian kuantitatif</p>	<p>Kegiatan Inti: Proses Belajar Mengajar Presentasi makalah oleh mahasiswa: a. Menjelaskan hakekat, makna, tujuan, dan prosedur penelitian pengembangan b. Menjelaskan cara penerapan model ini dalam penelitian</p> <p>Kegiatan akhir: a. Kesimpulan b. Pengayaan oleh dosen</p> <p>Kegiatan awal: a. Appersepsi b. Pre test</p> <p>Kegiatan Inti: Proses Belajar Mengajar Presentasi makalah oleh mahasiswa tentang: a. Menjelaskan makna analisis data b. Menjelaskan cara melakukan analisis data model penelitian kualitatif c.. Menjelaskan tata cara analisis data penelitian kuantitatif</p>	100 menit	Ceramah & Diskusi	Tanya jawab Bayu

16	XVI	Ujian Akhir Semester (Final Test) Tertulis	Kegiatan akhir: a. Kesimpulan b. Pengayaan oleh dosen	30 menit	Ceramah
----	-----	--	---	-------------	---------

**IV. MEDIA/SUMBER PEMBELAJARAN:**

A. Media Pembelajaran : Papan tulis,dan spidol , LCD, buku-buku kuliah, dan fasilitas lain yang tersedia  
 B. Sumber Pembelajaran :

- 1.Balian Edward S, *How design, analysis, and write doctoral research: The practical guidebook*. Boston: University Press of America, Inc.1982
- 2.Borg, Walter D.&Gall, Meredith D, *Educational research: an introduction*. New York: Longman, 1983.
- 3.Cozyby,Paul, *Methods in behavioral research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- 4.Creswell,J.W. *Research design: Qualitative and quantitative approaches*.London: Sage Publication, 1994
- 5.Darmadi Hamid, *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta,2011
- 6.Emzir, *Metodologi penelitian pendidikan; Kuantitatif dan kualitatif*.Jakarta: PT.Rajawali Pers,2010
- 7.Gay, L.R. *Educational research; Competencies for analysis and application*. Singapore: Merrill an Imprint of Macmillan Publishing Company,1990
- 8.Ghony, Djunaidi, M.& Almansur, Fauzan.*Metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif*.Malang: UIN Malang, 2009.
- 9.Glass,Gene V,McGraw, Barry.& Smith, Mary Lee, *Meta analysis in social research*.London: Sage Publication Inc.1981
- 10.Hinkle,Dennis,E. Wiersma, William, & Jurs, Stephen,G.*Applied statistic for the behavioral sciences*. Boston: Houghton Mifflin Company,1988.
- 11.Ibnu Hadjar.*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*.Jakarta:Raja Grafindo Persada,1996
- 12.Mohammad Ali, *Memahami riset prilaku dan sosial*.Jakarta:CV Pustaka Cendekia Utama. 2011

**V.PENILAIAN:**

- Penilaian proses :
- 1.Kehadiran dan partisipasi aktif mahasiswa selama pembelajaran (10%).
  - 2.Kualitas makalah dan penyajian (30%).
  - 3.Penyerahan tugas perbaikan lengkap setelah presentasi tepat waktu (30%).
  2. Penilaian hasil belajar akhir secara tertulis(30%)

Banjarmasin,5 Septembert 2013  
 Dosen Pengampu,

Dr..Na'imah, M.Hum

**COURSE OUTLINE**  
**PROGRAM PASCASARJANA (S2)**  
**FITK UIN SUNAN KALIJAGA SEMESTER GENAP 2015/2016**

**1. IDENTITAS MATAKULIAH**

**Mata Kuliah : Pendekatan dalam Pengkajian Islam**  
**Program Studi : Pendidikan Islam**  
**Bobot : 2 sks**  
**Semester : I (Gasal)**  
**Dosen : Dr. Sangkot Sirait**  
**Jumlah Pertemuan: 12 kali.**

**2. Deskripsi Mata Kuliah:**

Kesulitan menjadikan agama (Islam) sebagai bahan kajian paling tidak berawal dari dua hal. Pertama, mengkaji berarti melakukan objektivasi atau mengambil jarak terhadap objek kajiannya. Dalam kajian terhadap agama (Islam) objektivitas bukan hanya kepada 'pihak lain' tetapi juga kepada diri sendiri. Untuk bisa sampai kepada objektivasi terhadap kesadaran diri sendiri, tentu tidak hanya memerlukan keseriusan usaha melainkan juga latihan dan ketekunan. Kedua, agama (Islam) dipahami sebagai sesuatu yang suci, sakral dan agung. Menempatkan hal-hal yang memiliki nilai semacam itu sebagai objek netral akan dianggap mereduksi, melecehkan atau bahkan merusak tradisional agama. Pendekatan dalam Pengkajian Islam merupakan sebuah sistem pemikiran yang mencoba menelaah Islam dengan berbagai disiplin. Pendekatan dapat dimaknai sebagai cara pandang yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan Islam. Mata kuliah ini merupakan disiplin yang di dalamnya akan dibahas berbagai macam metode dan cara yang ditempuh kaum Muslimin untuk mempelajari dan memahami Islam, kemudian bagaimana ia mengkomunikasikannya kepada orang lain. Masing-masing pendekatan akan memiliki konsekuensi logis terhadap aspek lainnya, seperti ekspresi, hubungan sosial hingga lembaga agama dimana ia menjadi komunitas di dalamnya.

**3. Kompetensi:**

Dengan mempelajari Pendekatan dalam Pengkajian Islam, mahasiswa diharapkan dapat memahami berbagai macam metode atau strategi untuk mempelajari

dan memahami Islam sehingga diharapkan menjadi Muslim yang terbuka (inklusif) dan toleran dalam merespon perbedaan.

#### **4. Strategi Pembelajaran:**

Strategi yang digunakan dalam perkuliahan ini lebih banyak kepada diskusi kelas, yakni mempresentasikan hasil eksplorasi dan bacaan mahasiswa, baik lewat literatur dan tidak menutup kemungkinan dari pengalaman mereka yang diperoleh di lapangan. Penekanan penulisan adalah terletak pada pengertian dasar dan bagaimana aplikasinya dalam lembaga pendidikan:

#### **5. Evaluasi Pembelajaran:**

Evaluasi dilaksanakan lewat ujian tulis (UTS&UAS) ditambah dengan hasil perbaikan makalah setelah mendapat berbagai masukan lewat diskusi di kelas.

#### **6. Daftar Pustaka:**

Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Posmodernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

\_\_\_\_\_, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

\_\_\_\_\_, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Ahmad Norma Permata (penerjemah/editor), *Metodologi Studi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Bryan S. Turner, *Religion and Modern Society*, New York: Cambridge University Press, 2011.

Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*, Jakarta: Paramadina&Pustaka Antara, 1999.

Ian G Barbour, *Isu dalam Sains dan Agama*, Yogyakarta: UIN Suka, 2006.

Issa J. Boullata, *An Anthology of Islamic Studies*, Canada: Mc Gill University, 1992.

M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, Jakarta: LSAF, 1999.

Richard C. Martin (editor) *Approaches to Islam In Religious Studies*, Tucson: The University of Arizona Press, 1985.

Seyyed Hossein Nasr, *Ideals and Realities of Islam*, London: Allen and Unwinn, 1966.

**7. Time Line:**

No	Tanggal	Topik Perkuliahan	Ket.
01		1. Pembukaan 2. Kontrak Belajar 3. Deskripsi	Penjelasan Outline Kuliah
02		1. Makna Studi Islam dan Bidangkajian (Obyek Material Studi Islam) 2. Pendekatan dalam Studi Islam	Dosen
03		Berpikir Tekstual dan Kontekstual dal studi Islam (Berbagai Problem)	Dosen
04		Pendekatan Normatif dan Historis dalam Studi Islam	Rohmadi Abdul Hakim
05		a. Pendekatan Filsafat b. Pendekatan Kalam	Priyo Desti Layla
06		Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam	Satria Nia
07		Pendekatan Psikologis dalam Studi Islam	Hamdani ali Amin
08		Pendekatan Hermeneutika dalam Studi Islam	Pak Budi Riska
09		Pendekatan Budaya dalam Studi Islam	Ikbal Zulfa
10		Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Studi Islam,	Aliyudin Supriyatno
11		Pendekatan Pendidikan dalam Studi Islam	Roif Afida

12		Pluralisme (dalam memahami Agama)	Agus Bayu Arif
----	--	-----------------------------------	----------------------

Yogyakarta, 2 Pebruari 2016  
Dosen Pengajar,

Dr. Sangkot Sirait



## ***COURSE OUTLINE MATAKULIAH***

<b>Matakuliah</b>	<b>: Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam (Klasik, Tengah, dan Modern)</b>
<b>Bobot</b>	<b>: 2 SKS</b>
<b>Program</b>	<b>: Magister (S2)</b>
<b>Program Studi</b>	<b>: Pendidikan Islam</b>
<b>Konsentrasi</b>	<b>: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam</b>
<b>Jumlah Pertemuan</b>	<b>:12 kali pertemuan</b>

### **PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA TAHUN 2015/2016**

#### **L. DESKRIPSI MATAKULIAH**

Matakuliah Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam (SPPI) membahas dinamika pemikiran dan peradaban umat Islam sejak periode Klasik (650-1250 M), periode Pertengahan (1250-1800 M), dan periode Modern (1800 M dan seterusnya). Periode Klasik adalah masa keemasan dengan berbagai pencapaian yang mengagumkan, baik dalam bidang politik, ilmu pengetahuan, peradaban, seni, dan budaya. Pembahasan sejarah pemikiran dan peradaban pada periode Klasik difokuskan pada dinamika yang terjadi sejak Nabi Muhammad SAW meletakkan dasar-dasar pemikiran dan peradaban Islam, dilanjutkan masa Khulafaurrasyidin, Dinasti Umayyah, dan Dinasti Abbasiyah.

Memasuki periode Pertengahan, dinamika pemikiran dan peradaban Islam mengalami ujian berat sejalan dengan kemunduran di bidang politik. Perkembangan pemikiran dan peradaban yang mengagumkan pada masa Klasik mengalami kemandegan terutama setelah penghancuran kota Baghdad oleh tentara Mongol tahun 1258. Namun demikian, geliat pemikiran dan peradaban Islam mulai terlihat kembali, di samping oleh dinasti-dinasti kecil pecahan Abbasiyah, terutama juga pada masa Tiga Kerajaan Besar (Safawi, Mughal, dan Turki usmani). Bahkan pada masa Dinasti Usmaniyah, pemikiran dan peradaban mencapai pucaknya kembali. Oleh karena itu, pembahasan dinamika pemikiran dan peradaban Islam periode Pertengahan difokuskan pada masa Tiga Kerajaan Besar tersebut.

Setelah periode Pertengahan, umat Islam mendapatkan pelajaran penting bahwa mereka tidak lagi menjadi superior. Berbagai kemajuan telah dicapai Barat, meskipun pada saat keemasan Islam periode Klasik Barat masih berada dalam keterbelakangan. Kesadaran ini mendorong umat Islam untuk bangkit kembali. Periode kebangkitan ini terjadi sejak tahun 1800 M dan seterusnya, ditandai dengan lahirnya berbagai gerakan pembaharuan, antara lain dipelopori oleh Jamaluddin Al-Afghany, Muhammad Abduh, dan sebagainya. Genderang pembaharuan akhirnya menyebar ke seluruh dunia Islam termasuk Indonesia. Dalam konteks ini, persentuhan antara pengaruh pemikiran modern

Barat dengan warisan intelektual Islam Klasik tidak terelakkan. Proses ini mempertegas besarnya kontribusi pemikiran dan peradaban Islam kepada dunia dan perlunya upaya mencari titik temu antar pemikiran dan peradaban.

## II. KOMPETENSI

1. Mengelaborasi dinamika sejarah pemikiran dan peradaban Islam masa Klasik, Tengah, dan Modern.
2. Mendeskripsikan dasar-dasar pemikiran dan peradaban Islam yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW.
3. Merekonstruksi perkembangan sejarah pemikiran dan peradaban Islam masa Khulafaurrasyidin dalam pendidikan Islam
4. Merekonstruksi sejarah pemikiran dan peradaban Islam Masa Khalifah Umar bin Khatab dalam pendidikan Islam
5. Merekonstruksi sejarah pemikiran dan peradaban Islam masa Umar bin Abdul Azis (Dinasti Umayyah) dalam pendidikan Islam
6. Merekonstruksi sejarah pemikiran dan peradaban Islam Masa Khalifah Harun Al-Rasyid dan Al-Makmun (Dinasti Abbasiyah) dalam pendidikan Islam.
7. Merekonstruksi sejarah pemikiran dan peradaban Islam Masa Tiga Kerajaan Besar (Safawi, Mughal, dan Usmani) dalam pendidikan Islam.
8. Merekonstruksi sejarah Gerakan Pan-Islamisme dalam pendidikan Islam.
9. Merekonstruksi gerakan Ijtihad dan Modernisasi Pendidikan (Muhammad Abduh) dalam pendidikan Islam.
10. Menganalisis interaksi Islam dan Barat (Kristen) dalam sejarah dari perspektif pendidikan Islam.
11. Mengelaborasi kontribusi Islam terhadap perkembangan pemikiran dan peradaban Modern Barat.
12. Mengembangkan basis inklusivisme pemikiran dan peradaban Islam dalam pendidikan Islam.

## III. STRATEGI PEMBELAJARAN

Kegiatan belajar mengajar matakuliah SPPI dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *andragogi* (pembelajaran bagi orang dewasa). Strategi yang digunakan adalah *active learning* (pembelajaran aktif), dengan beberapa metode yang relevan, antara lain *interractive lecturing*, diskusi makalah, penugasan, dan sebagainya.

## IV. DAFTAR PUSTAKA

1. M. Abdul Karim, 2009, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
2. Hasan Ibrahim Hasan, 2009, *Sejarah Kebudayaan Islam Jilid 1 dan 2*, terj. H.A. Bahauddin, Jakarta, Kalam Mulia.
3. Ahmad Syalabi, 2003, *Sejarah Kebudayaan Islam*, terj. Labib Ahmad, Jakarta, Pustaka Al-Husna.
4. Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, Jakarta, Kencana Media Group, 2011.

5. Hafidz Hasyim, *Watak Peradaban dalam Epistemologi Ibnu Khaldun*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012.
6. Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadi Thaha, Jakarta, Pustaka Firdaus, 2011.
7. Ahmad Al-Usairy, *Sejarah islam sejak Zaman Adam hingga Abad XX*, terj. Samson Rahman, Jakarta, Akbar Media, 2011.
8. Ira M. Lapidus, 1991, *A History of Islamic Societies*, New York, Cambridge University Press.
9. M. Umer Chapra, 2010, *Peradaban Muslim Penyebab Keruntuhan dan Perlunya Reformasi*, terj. Ikhwan Abidin Basri, Jakarta, AMZAH.
10. Raghieb As-Sirjani, 2011, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, terj. Sonif, dkk., Jakarta, Pustaka Al-Kautsar.
11. Philip K. Hitti, 1971, *History of the Arabs*, New York, Mc. Millan Ltd.
12. Syed Mahmudunnasir, 1994, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, terj. Adang Afandi, Bandung, Remaja Rosdakarya.
13. Moh. Nurhakim, (ed.), 2001, *The World of Islamic Civilization*, Malang, UMM Press.
14. Jurji Zaydan, 1981, *History of Islamic Civilization*, New Delhi, Kitab Bahvan.
15. Badri Yatim, 2003, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, Rajawali Pers.
16. Nourouzzaman Shiddiqi, 1996, *Jeram-Jeram Peradaban Muslim*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
17. Ali Rahnama, ed., 1996, *Para Perintis Zaman baru Islam*, terj. Ilyas Hasan, Bandung, Mizan.

#### V. EVALUASI PEMBELAJARAN

UAS	= 30 %
UTS	= 30 %
Tugas	= 25 %
Keaktifan	= 15 %

#### VI. TIME LINE PERKUALIAHAN

NO	PERT.	TOPIK PERKULIAHAN	KET.
1	I	Pengantar Umum : Dinamika Pemikiran dan Peradaban Islam Masa Klasik, Tengah, dan Modern	
2	II	Dasar-Dasar Pemikiran dan Peradaban Islam (Masa Nabi Muhammad SAW)	Agus Afida
3	III	Rekonstruksi Dinamika Pemikiran dan Peradaban Islam Masa Khulafaurrasyidin dalam Pendidikan Islam	Supri Riska
4	IV	Rekonstruksi Dinamika Pemikiran dan Peradaban Masa Khalifah Umar Ibn Khathab dalam Pendidikan Islam	Amin Priyo
5	V	Rekonstruksi Sejarah Kebijakan Umar bin Abdul Azis dalam Pengembangan Pemikiran dan Peradaban	Layla Desti

		<b>Islam dalam Pendidikan Islam</b>	
6	<b>VI</b>	Rekonstruksi Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam Masa Dinasti Abbasuyah dalam Pendidikan Islam.	<b>Roif Kurnia</b>
7	<b>VII</b>	Rekonstruksi Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam Masa Pertengahan (Dinasti Safawi, Mughal, dan Usmani) dalam Pendidikan Islam	<b>Bayu Rohmadi</b>
8	<b>VIII</b>	Rekonstruksi Pemikiran Jamaluddin Al-Afghani dalam Pendidikan Islam.	<b>Iqbal Ali</b>
9	<b>IX</b>	Rekonstruksi Pemikiran Muhammad Abduh tentang Ijtihad dan Modernisasi Pendidikan Islam	<b>Budi Zulfa</b>
10	<b>X</b>	Interaksi Islam dan Barat (Kristen) pada Periode Modern: Implikasinya terhadap Perkembangan Pendidikan Islam	<b>Hamdani Hakim</b>
11	<b>XI</b>	Kontribusi Pemikiran dan Peradaban Islam pada Dunia dari Perspektif Pendidikan Islam.	<b>Satria</b>
12	<b>XII</b>	Inklusivisme Pemikiran dan Peradaban sebagai Basis Pengembangan Pendidikan Islam.	<b>Arif</b>

**Yogyakarta, Februari 2016**

**Dosen,**

**Dr. H. Karwadi, M.Ag.**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 588117  
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0074/2016  
Sifat : Biasa  
Lamp : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth:  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Menindaklanjuti surat Direktur Program Pascasarjana Nomor:UIN.02/DPPs/TU.00.9/6368/2015 tanggal 30 Desember 2015 tentang Permohonan Ijin Penelitian An. Ahmad Muflihini, S. Pd. I tentang " *Paradigma Keilmuan Integrasi-Interkoneksi /9Studi Terhadap Desain dan Implementasi Kurikulum Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*)" dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan Ijin Penelitian dimaksud dengan ketentuan tidak mengganggu pelayanan akademik dan pelayanan publik lainnya. Adapun setelah Penelitian tersebut selesai dilaksanakan Mahasiswa yang bersangkutan di minta untuk menyerahkan laporan final hasil penelitian melalui Kasubbag. Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 7 Januari 2016



Tembusan Kepada Yth :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Sdr. Ahmad Muflihini, S. Pd. I



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871. Fax. (0274) 519734 E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id)  
YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-34/Un.02/DT.1/PN.01.1/09/2016  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Kepada  
Yth : Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa penelitian Tesis dengan judul: "PARADIGMA KEILMUAN INTEGRASI-INTERKONEKSI (STUDI TERHADAP DESAIN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM PROGRAM MAGISTER PRODI PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)", telah selesai dilakukan.  
Oleh karena itu kami beritahu bahwa:

Nama : Ahmad Mufihin  
NIM : 1320411269  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Sudah Mengadakan Penelitian di Program Magister Prodi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Yogyakarta dengan metode pengumpulan data Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara.  
Adapun waktunya  
mulai tanggal : Februari - April 2016  
Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajar PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Ahmad Muflihin
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 12 April 1990
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Menikah
6. Alamat Sekarang : Jl. Barada, Gg. Cengkeh, No. 50, Puren, Pringwulung, Depok, Sleman, Yogyakarta.
7. Alamat Asal : Jl. Cendana II, RT/RW: 18/06, No: 09, Desa Jatimulyo, Kec. Jatiagung, Kab. Lampung Selatan, Lampung.
8. E-mail : Ahmadmuflihin90@gmail.com
9. Nama Ayah : Drs. Tijan Darorie
10. Nama Ibu : Usna Mainar, S.Pd.I

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N 2 Jatimulyo, tahun lulus 2002
  - b. SMP N 21 Bandar Lampung, tahun lulus 2005
  - c. MAN 1 Bandar Lampung, tahun lulus 2008
  - d. Strata 1 Universitas Islam Indonesia, tahun lulus 2013
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Asrama Intensif MAN 1 Bandar Lampung
  - b. Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia

### C. Pengalaman Pekerjaan

1. Staf akademik Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia

### D. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
2. Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) Jama'ah al-Faraby Universitas Islam Indonesia
3. Lembaga Pers Mahasiswa (Himmah) Universitas Islam Indonesia
4. Bidang Pembinaan Mahasiswa Korp. Dakwah Universitas Islam Indonesia (Kodisia)
5. Organisasi Santri Pondok Pesantren (OSPP) Universitas Islam Indonesia
6. Tim Website Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia
7. Majelis Asistensi Santri (MAS) Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia
8. Divisi Pembantu Kepengasuhan PPUII
9. Tim Kreatif Madrasah Empowering Centre (MEC) FIAI UII

E. Prestasi/ Penghargaan

1. Peraih Beasiswa *Full Study* S1 Program Mahasiswa Unggulan Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia.
2. Juara I Lomba Nasyid pada kegiatan Ramadhan di Kampus (RDK) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Terpilih sebagai Santri Favorit pada pembukaan kuliah umum Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia.
4. Terpilih sebagai Mr. Tarbiyah pada kegiatan *up-grading* Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah FIAI UII.
5. Juara III Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) cabang Syarhil Qur'an Universitas Islam Indonesia.
6. Terpilih sebagai Pengurus Teladan Organisasi Santri Pondok Pesantren (OSPP) Universitas Islam Indonesia 2011-2012.

F. Minat Keilmuan : Pendidikan Islam

Yogyakarta, 6 September 2016



Ahmad Muflihin

